

**PERILAKU KEAGAMAAN SISWA PROGRAM UNGGULAN
(FULLDAY SCHOOL)DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
JEMBER IITAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Ummi Maisyaroh

NIM. 084 121 007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
SEPTEMBER 2016**

**PERILAKU KEAGAMAAN SISWA PROGRAM UNGGULAN
(*FULLDAY SCHOOL*) DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI JEMBER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Ummi Maisyaroh

NIM. 084 121 007

Disetujui Pembimbing



Ninuk Indrayani, M.Pd

NIP. 19780210 200912 2 002

**PERILAKU KEAGAMAAN SISWA PROGRAM UNGGULAN
(FULLDAY SCHOOL) DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI JEMBER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 29 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



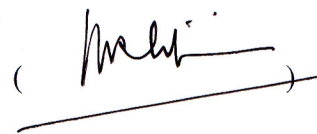
As'ari, M.Pd.I., M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004



Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP. 19740320 200710 1 004

Anggota

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.



2. Ninuk Indrayani, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.

NIP : 19760203 200212 1 003 7 .

MOTTO

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku” (QS. Thaha: 14)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemah*, 543

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas rohmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu karena telah menghadiri mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. karenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya kepadaMu tempatku mengadu dan mengucapkan syukur.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Mamak tercinta, Bapak Muhlas dan Mamak Aisyah yang telah membesarkanku, menyayangiku, memotivasiku dan yang telah rela mengeluarkan keringat demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi. Terimakasih atas doamu selama ini, dan terimakasih telah mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya.
2. Untuk kedua adikku yang tersayang (Putri syafitri dan Ulil khoir) terimakasih untuk dukungannya. Terima kasih untukPutri yang sedang menuntut ilmu di bangku kuliahnya, tugas akhir ini kakak persembahkan untuk jadi motivasi dan pengingat semangatmu. Luluslah lebih cepat dan lebih baik dari kakakmu ini.
3. Saudara-saudara dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan keinginan.
4. Untuk tulusnya persahabatan kita yang terjalin selama ini, spesial buat sahabat-sahabatku, mama (Zulvi), bebeb (Nila), kakak (fiqoh), dan terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah saudara bagiku saudara di perantauanku.
5. Untuk teman-teman kelas D FTIK/PAI, yang selalu berjuang bersama-sama selama ini, terimakasih untuk semuanya.
6. Terimakasih untuk keluarga besar kostan Hayam wuruk.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang pengenggam langit dan bumi, dengan *rahman rahim* yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besarannya.

Melalui perjalanan panjang yang cukup melelahkan serta berbagai rintangan telah dilalui, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walau masih jauh dari kesempurnaan. Karena penulis menyadari atas keterbatasan intelektualitas dan pengalaman sehingga tidak mustahil masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang konstruktif dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai tugas akhir dan sekaligus prasyarat dari kelulusan tingkat Strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun akademik 2016/2017, tentunya dalam penyusunan skripsi ini juga tidak akan lupa kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. BabunSuharto,SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Ninuk Indrayani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi kami yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya di tengah-tengah kesibukannya, meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
6. Drs. Asyhar, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah yang telah memberikan izin penelitian di MTs Negeri Jember II ini.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin

Akhirnya tidak ada yang kami harapkan kecuali Ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin...

Jember, 02 September 2016

Penulis

ABSTRAK

Ummi Maisyaroh, 2016: *Perilaku Keagamaan Siswa Program Unggulan (Full Day School) di MTs Negeri JemberII.*

Lembaga pendidikan madrasah selalu mengedepankan perilaku keagamaannya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Di madrasah ini ada yang namanya program unggulan (*Full Day School*) yaitu sekelompok siswa dengan prestasi umumnya yang menonjol dikelompokkan di dalam kelas sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengambil judul tentang “Perilaku Keagamaan Siswa Program Unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.

Adapun fokus penelitian: (1) Bagaimana ibadah siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII? (2) Bagaimana akhlak siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII? Sedangkan tujuan dalam penelitian: (1) untuk mendeskripsikan ibadah siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII. (2) untuk mendeskripsikan akhlak siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan. Metode analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mempunyai langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) ibadah siswa program unggulan (*Full Day School*) seperti shalat fardhu, shalat sunnah dhuha berjamaah, dan tadarus Al-qur’an menjadikan siswa program unggulan (*Full Day School*) semakin mantap dalam ilmu agamanya. Hal ini menjadikan siswa pada program unggulan tidak hanya terkenal dengan kepintarannya pada ilmu umum, tetapi tidak kalah pentingnya mereka juga pandai dalam ilmu agamanya. Hal ini menjadi seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. (2) akhlak siswa program unggulan (*Full Day School*) dengan melakukan ibadah shalat dan berdo’a semakin mendekatkan kita kepada Allah SWT. Sedangkan akhlak kepada sesama dengan cara saling menjaga perkataan dan perasaan orang lain. Akhlak kepada guru dengan cara menghormatinya dan akhlak kepada teman dengan menjaga perasaan teman, tidak membuat keributan. Dan akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan menjaga dan memelihara lingkungan sekitar, seperti tanaman.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defini Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Perilaku Keagamaan	14
2. Program Unggulan	42
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	58

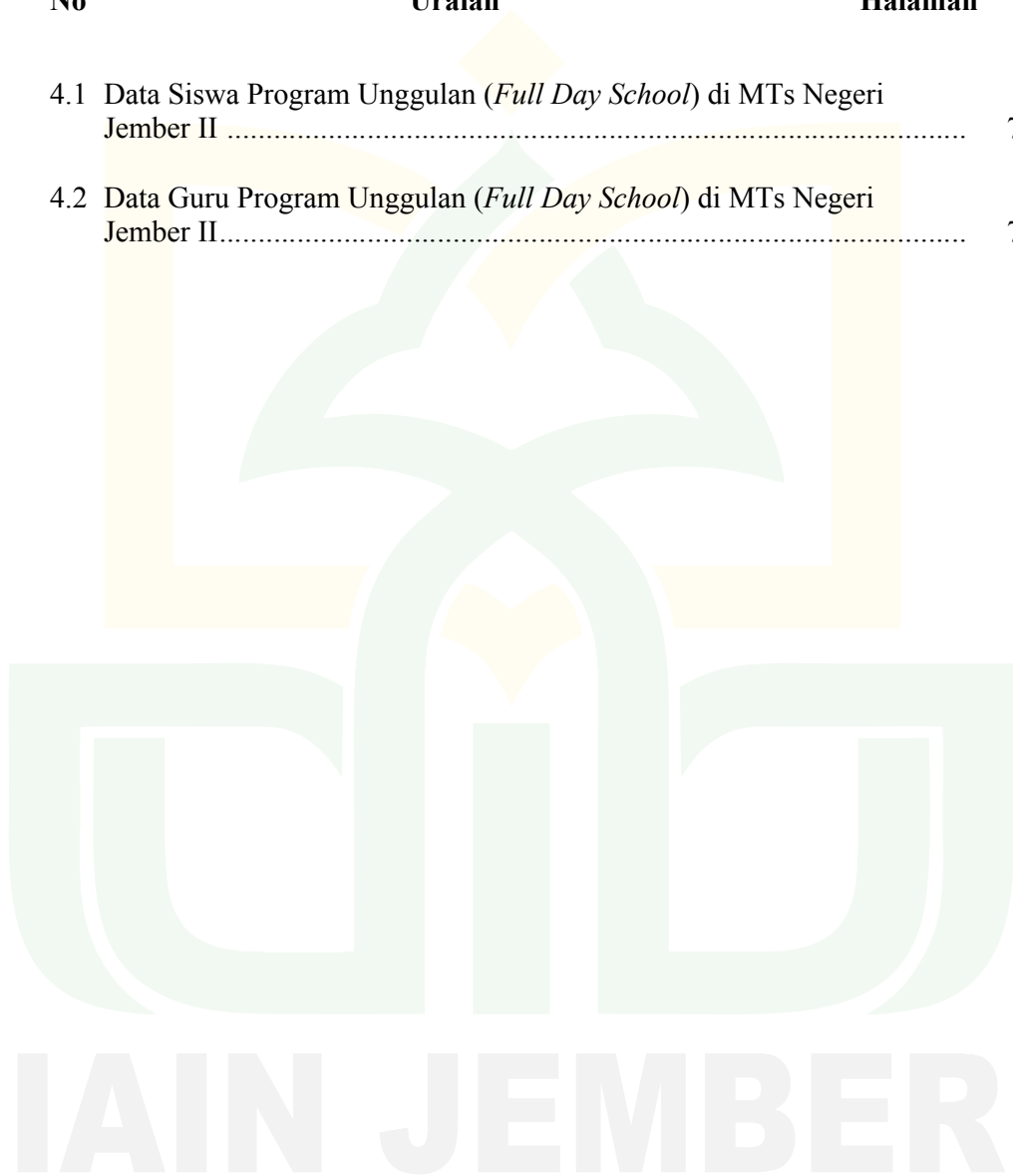
G. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	65
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis	74
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
4.1	Data Siswa Program Unggulan (<i>Full Day School</i>) di MTs Negeri Jember II	73
4.2	Data Guru Program Unggulan (<i>Full Day School</i>) di MTs Negeri Jember II.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).² Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

“pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”³

Pendidikan agama sangatlah penting untuk dipelajari. Pendidikan merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Agama bagi manusia, memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Pada hakikatnya fitrah beragama dalam diri manusia merupakan

²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

³Tim Penyusun, *himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Fokus Media, 2008), 86.

kecenderungan alamiah sejak lahir. Manusia sejak awal kelahirannya telah memiliki agama bawaan.

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Ar-Rum (30):

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Makahadapkanlahwajahmudenganluruskepada agama

Allah:tetaplahatasfitrah Allah yang

telahmenciptakanmanusiamenurutfitrahitu.

Tidakadaperubahanpadafitrah Allah.Itulah agama yang

lurus,tetapikebanyakanmanusiatidakmengetahui. (Q.S. Ar Rum :

30)⁴

Dalam ayat tersebut diatas menyatakan bahwa menurut fitrahnya, manusia adalah makhluk beragama. Dikatakan demikian, karena secara naluri manusia pada hakikatnya selalu meyakini adanya TuhanYang Maha Kuasa.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan serta dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Di samping itu, madrasah juga sangat berperan dalam menceraskan kehidupan bangsa.⁵

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M. Meskipun madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional, namun madrasah harus tetap

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S Ar-Rum: 30. 407.

⁵Rusydi Baya'gub, *Madrasah Dalam Lintas Sejarah Sistem Pendidikan Nasional*, (Jember: STAIN Press, 2013), 57.

menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam. Ciri khas ini, disamping empat hal yang lazim disebut, yaitu suasana kehidupan madrasah yang agamis, adanya sarana ibadah, penggunaan metode dan pendekatan yang agamis, dan kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia. juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas. Maksudnya, madrasah harus mampu menjadi wahana pembinaan ruh dan praktik hidup islami, memperkokoh sistem kelembagaan madrasah agar dapat sejajar bahkan lebih dengan sekolah umum, dan merespon tantangan masa depan dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.⁶

Memasuki era global, ditandaikan dengan berbagai kompetisi dan keunggulan dalam persaingan, Indonesia dengan sumberdaya manusianya perlu dipersiapkan dari lembaga pendidikan formal. Lembaga inilah yang menjadilahan persemaian dalam rangka menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan hal tersebut, salah satunya dengan adanya program unggulan.

Kelas unggulan merupakan sejumlah siswa yang karena prestasinya yang menonjol di kelompokan di kelas tertentu, pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik.⁷ Seperti kelas

⁶Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 4.

⁷Ibid., 38.

unggulan (*Full Day School*) yaitu kelas yang dirancang sedemikian rupa juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat.

Pengembangan madrasah unggulan perlu ditunjukkan dengan adanya kelas unggulan. Secara konseptual madrasah unggulan dan kelas unggulan memang baik, melalui kelas unggulan dimungkinkan untuk melahirkan lulusan yang unggul pula.

Penyelenggaraan kelas unggulan merujuk pada amanat UU Sisdiknas Bab IV bagian kesatu pasal 5 ayat (4) yang menyatakan, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V pasal 12 ayat (1) menegaskan bahwa, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuan”.

Penerapan kelas unggul dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pengembangan kecerdasan, keterampilan, potensi serta minat peserta didik. Sehingga peserta didik bisa belajar sesuai dengan keinginan serta perkembangannya, dan yang paling penting mereka bisa menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga mereka tidak merasa jenuh yang pada akhirnya akan berakibat terhadap kegagalan dalam proses pembelajaran.

Di MTs Negeri Jember II ini terdapat beberapa tingkatan atau kategori pengelompokan kelas. Seperti yang di paparkan oleh kepala madrasah “Ada tiga kelas khusus dan ada satu kelas reguler. Kelas khusus disini yaitu

Akselerasi, unggulan (*Full Day School*), dan unggulan biasa”.⁸ Disini peneliti lebih menekankan pada kelas unggulan (*Full Day School*). Dalam kelas unggulan (*Full Day School*) dari sisi keilmuan umum lebih di unggulkan dari pada kelas unggulan biasa dan kelas reguler. Akan tetapi, peneliti tidak mengarah pada hal tersebut, akan tetapi tentang seberapa pandai mereka menguasai ilmu-ilmu agama ketika mereka juga unggul dalam ilmu umum.

Perilaku keagamaan merupakan segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. MTs Negeri Jember II merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan perilaku keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perpaduan ilmu umum dengan ilmu agama menjadi ciri khas pengembangan pengetahuan siswa di madrasah ini, karena di madrasah ini masih mengedepankan kegiatan keagamaannya. Seperti halnya melaksanakan ibadah shalat fardhu dan sunnah berjamaah setiap harinya.

Dari uraiansingkat di atas, penulistertarikuntukmengangkatjudul“**PERILAKU KEAGAMAAN SISWA PROGRAM UNGGULAN (*Full Day School*) DI MTs NEGERI JEMBER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

⁸Bapak Ashar, *wawancara*, 23 Agustus 2016.

1. Bagaimana ibadah siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana akhlak siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ibadah siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan akhlak siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menambahkan wawasan dan hasanah keilmuan terutama dalam dunia pendidikan.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan oleh peneliti ada tiga, yaitu manfaat praktis bagi penelitian sendiri, bagi lembaga IAIN Jember, dan bagi lembaga.

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan wawasan serta untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa program unggulan.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember.

b. Bagi lembaga IAIN Jember

Sebagai salah satu bahan untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang perilaku keagamaan siswa program unggulan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perilaku keagamaan siswa program unggulan serta dapat bermanfaat bagi wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Tujuan definisi istilah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan pewujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.¹¹

Ruang lingkup keagamaan di sini ada tiga macam, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Akan tetapi batasan masalah pada penelitian ini ialah hanya membahas tentang ibadah dan akhlak.

2. Program Unggulan

Menurut Arifin Silalahi, kelas unggulan adalah “kelas yang menyediakan program pelayanan khusus peserta didik dengan mengembangkan bakat dan kreativitas

¹⁰Ibid., 73.

¹¹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 83.

yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa".¹²

Kelas unggulan adalah "sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam kelas tersendiri, kemudian diberi pengajaran dan adanya pendalaman materi pelajaran pada materi pelajaran tertentu". Sedangkan kelas unggulan dalam penelitian ini adalah kelas yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan khusus kepada siswa yang memiliki prestasi belajar yang menonjol yang diselenggarakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II. Kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II ini diselenggarakan atas dasar inisiatif baik dari pihak sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki prestasi baik, sehingga memudahkan dalam pengelolaan peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir.

BAB satu sebagai pendahuluan, merupakan gambaran global dari judul skripsi yang meliputi: yang dimula dari latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah,

¹²Zainuraini, "Pengaruh Kelas Unggulan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", 2011. http://zanuraini-rental.blogspot.co.id/2011/08/pengaruh-kelas-unggulan-terhadap-hasil_17.html (diakses 27 juni 2016, pukul 20.30 WIB).

metode penelitiannya sistematis dan pembahasannya. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB dua Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang pembelajaran Perilaku Keagamaan di kelas Unggulan (*Full Day School*) : Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Fungsi bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

BAB empat berisi tentang penyajian data analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB lima merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

Kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal dengan istilah mengkaji bahan pustaka.¹⁴ Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti adalah sebagai berikut:

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Rif'an Lubis / 2016 Motivasi siswa dalam mata Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMP	Persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan siswa.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk motivasi intrinsik dan	Hasil penelitian (1) Motivasi intrinsik siswa dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan shalat fardu akan timbullah rasa tanggung jawab serta rasa kesadaran dalam mentaati perintah Allah SWT. (2) Motivasi ekstrinsik

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 73.

¹⁴Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rinekaa Cipta, 2003), 75

	Nuris Jember Tahun Akademik 2015/2016.		ekstrinsik dan perilaku keagamaan. Sedangkan pada penelitian ini lebih kepada perilaku keagamaan siswa program unggulan.	dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan shalat fardu menumbuhkan rasa keimanan. (3) Motivasi intrinsik siswa dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak terpuji untuk menjadi lebih baik dalam perilaku seperti sopan santun dan tutur kata yang baik. (4) motivasi ekstrinsik dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa yaitu guru harus memberi contoh dalam bertutur kata yang baik kepada orang tua dan guru.
2.	Umroh Mahfudloh/2004 Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2004.	Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan.	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan ini, di bandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan ini lebih kepada meningkatkan perilaku keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Umroh yaitu lebih menitik beratkan kepada pengaruh keteladanan orang tua terhadap	Hasil penelitiannya yaitu bahwa keteladanan orang tua terhadap perilaku keagamaan anak ada pengaruh, sedangkan untuk perilaku yang berhubungan dengan Allah dan manusia ada pengaruhnya.

			perilaku keagamaan anak.	
3.	Shifatul Ulya / 2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Unggulan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Jember Tahun pelajaran 2012/2013.	Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi.	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan ini, dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan ini lebih memfokuskan kepada program unggulan dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada siswa.	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, pembelajaran pendidikan agama islam di kelas unggulan sesuai dengan yang sudah direncanakan, yaitu menggunakan kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah.

B. Kajian Teori

1. Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan caramengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan, reaksi atau kelakuan.¹⁵

Sedangkan keagamaan berasal dari kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang

¹⁵Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 403.

mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁶

Perilaku keagamaan menurut Subyantoro adalah segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku ini antara lain dibentuk dari pemberian pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹⁷

Perilaku agama merupakan tindakan dalam melaksanakan ajaran agama baik hubungan dengan Tuhan atau sesama makhluk. Untuk berhubungan dengan sesama makhluk dapat dilihat dalam perilaku keberagamaan seseorang, terutama di masyarakat. Perilaku keagamaan berarti segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang, sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluknya-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah shalat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masing banyak lagi yang

¹⁶Ibid., 6.

¹⁷Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 9.

bila disebutkan disini tidak akan disebutkan semua. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain-lain.

Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

Allah SWT telah berfirman dalam QS. An-Nahl: 93

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ^ع
وَلِنَسْأَلَنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S. An-Nahl :93)¹⁸

Ayat tersebut memaparkan sebuah landasan dan kaidah umum yang menyangkut hubungan Allah Swt dengan manusia lewat firman-Nya, Allah Swt tidak berkehendak memaksa manusia untuk beriman kepadanya, tapi Allah menginginkan manusia memilih akidah dan ajaran atas kehendak dan pilihan mereka sendiri. Tapi karena manusia tidak memilih agama dan akidah yang satu, mereka memiliki beragam agama dan kepercayaan. Meski demikian, Allah Swt telah memberikan sarana yang dapat menjadi petunjuk bagi manusia, yaitu petunjuk fitrah dan akal yang berasal dari dalam diri manusia dan para nabi dan kitab suci. Manusia dapat memilah antara kebenaran dan kebatilan lewat sarana tersebut.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S An-Nahl:93. 277.

Dalam perilaku keagamaan terdapat beberapa unsur didalamnya yaitu:

1) Aqidah

a) Pengertian aqidah

Aqidah secara etimologis yang berarti yang terikat. Secara terminologis berarti *credo, creed* yakni pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menetralkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹⁹

Aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis aqidah), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan dari segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.²⁰ Dengan demikian, aqidah adalah sesuatu yang wajib diyakini oleh hati tanpa keraguan.

Ada beberapa macam aqidah, yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada malaikat
- c. Iman kepada kitab suci
- d. Iman kepada rasul
- e. Iman kepada hari akhir

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 199.

f. Iman kepada qadha dan qadar²¹

Akan tetapi dalam hal ini, peneliti tidak membahas tentang aqidah pada siswa yang ada di program unggulan (*Full Day School*), karena aqidah seseorang tidak bisa di definisikan.

2) Ibadah

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah yang dikemukakan oleh berbagai ahli. Secara etimologis kata ibadah diambil dari bahasa arab yang berarti beribadah atau menyembah.

Yusuf al-Qardhawi juga menjelaskan bahwa kata “ibadah” di ambil dari bahasa arab yang secara etimologis berasal dari akar kata yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian ini mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina di hadapan yang disembah, disebut abid (yang beribadah).

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh, dan tunduk. Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut Al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan terhadap Allah.²²

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang

²¹RMA. Hanafi, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: MedPrint Offset, 2001), 21.

²² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Raja Grafindo persada, 2006), 278.

dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain.²³

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh oleh para ulama telah terkemas dalam sebuah disiplin ilmu yang dinamakan ilmu fiqh atau Fiqh Islam. Fiqh Islam ini tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara shalat belaka, melainkan meliputi pembahasan tentang zakat, puasa, haji, tata ekonomi islam (muamalat), hukum waris (faraid) tata pernikahan, tata hukum pidana, tata peperangan (jihad), makanan sampai dengan tata Negara (khilafah) seluruh tata pelaksanaan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya terbahas lengkap di dalamnya.

Ibadah merupakan kebutuhan setiap muslim, sehingga dengan ibadahpun kita dapat mendidik dan menanamkan ketauhidan anak. Secara umum seluruh kegiatan yang bertujuan mencari ridho Allah adalah ibadah.

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang telah di berikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat

²³Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 240.

material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas.

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci. Tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

a) Shalat Fardhu

Shalat mempunyai posisi yang pertama dan utama dalam pembicaraan amal shaleh yang dilakukan oleh manusia. Hal ini bukan karena alasan agama semata-mata, tetapi karena alasan rasional. Bukankah argumentasi yang sehat apabila manusia sebagai makhluk yang mulia yang hadir di alam semesta ini adalah berkat rahman dan rahim serta karunia Allah SWT. pernyataan terimakasih dan syukur kepada-Nya dengan jalan yang paling baik dan tepat tidak lain hanyalah shalat.

Setiap agama yang ada dipermukaan bumi di zaman dan negeri mana pun juga tentu menyuruh penganutnya melakukan shalat dan sembahyang. Jangankan pada umat atau bangsa-bangsa yang telah maju dalam mencapai sipilisasi atau *tamaddun* modern.

Pada suku-suku bangsa yang terbelakang dan hidup secara primitif pun kita dapati upacara penyembahan kepada sesuatu yang dianggapnya lebih kuat atau maha kuasa terhadap kehidupan manusia biasa.

1. Memahami tata cara shalat

Kata shalat berasal dari bahasa arab ialah “do’a”. Adapun shalat secara terminologis, adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.²⁴

Arti shalat menurut Moh. Rifa’i ialah, shalat menurut bahasa berarti do’a, sedangkan menurut syara’ berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah; karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁵

2. Syarat wajib shalat

Kewajiban shalat di sebabkan atas orang-orang yang memenuhi syarat-syarat, yaitu Islam, balig, berakal, dan suci. Orang kafir yang tidak dituntut melakukan shalat karena shalat tidak sah di lakukan oleh mereka. Begitu juga dengan orang-

²⁴Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosda karya, 2009), 23.

²⁵Moh. Rifa’i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: CV Toha Putra, 1998), 79.

orang murtad, namun jika kembali masuk Islam, ia harus menggantikan shalat yang di tinggalkan selama kemurtadan.

Jika orang yang telah memenuhi persyaratan di atas lalu meninggalkan shalat di padang kafir karena tidak mengakui kewajiban dan wajib di bunuh sebagai orang murtad, menurut beberapa pendapat lain bahwasanya orang yang tidak shalat tidak diwajibkan di bunuh akan tetapi dipenjarakan sampai dia melaksanakan shalat.²⁶

3. Waktu-waktu shalat

Pelaksanaan shalat fardu lima waktu itu di lakukan dengan waktu-waktu tertentu antara lain:

a. Shalat dzuhur

Ulama sepakat bahwa permulaan waktu dzuhur itu ketika matahari tergelincir.

b. Shalat ashar

Shalat bermula dari bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri hingga terbenam.

c. Shalat maghrib

Waktu mulai masuk bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung hingga terbenam syafak (awan merah).

²⁶Ibid., 25.

d. Shalat isya

Menurut imam malik, syafi'i dan lainnya, awal waktu isya' itu adalah hingga (terbenam)-nya sinar merah. Sedangkan menurut imam hanafi, awal waktu isya' itu hingga sinar putih yang ada setelah sinar merah. Penyebab perbedaan ini karena adanya *isytirak* dalam kata *syafaq*. Kata *syafaqin* ini berarti sinar merah yang bisa berarti sinar putih. Sinar putih sudah dapat di pastikan tertanam setelah sinar merah di permulaan malam.

Adapun mengenai akhir waktu isya, sebagian berpendapat hingga sepertiga malam, pertengahan malam, dan hingga terbit fajar.

e. Shalat subuh

Shalat subuh itu ketika terbit fajar *shidiq* dan akhir waktunya ketika terbit fajar. Namun riwayat Ibnu Qasim dan beberapa *fuqaha* syafi'i menyatakan bahwa akhir waktu subuh sampai tampak sinar matahari.²⁷

4. Syarat sah shalat

Shalat dianggap sah jika dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut:

²⁷Ibid., 61-62.

a. Suci bada dari hadast dan najis

Orang yang hendak shalat harus suci, baik dari hadast kecil maupun besar, dengan mandi, whudu, atau tayamum sesuai dengan keadaannya masing-masing. Jika seseorang melakukan shalat tanpa bersuci dari hadast, baik dengan sengaja maupun terlupakan, maka shalatnya tidak sah, dan jika ia berhadast setelah mulai shalat, shalatnya menjadi batal, sebab syaratnya tidak terpenuhi.

b. Menutup aurat dengan pakaian yang bersih

Menurut bahasa kekurangan, cacat, dan sesuatu yang melakukan, menutup aurat itu wajib dalam segala hal, di dalam dan diluar shalat. Kewajiban menutup aurat ini sudah menjadi konsesus (*ijma'*).

Adapun batas aurat yang wajib ditutupi, bagi laki-laki antara pusar dan lutut dan bagi perempuan seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Namun menurut Ahmad bin hambal, aurat laki-laki hanyalah qubul dan dubur, tetapi aurat perempuan adalah seluruhnya termasuk wajah dan kedua tangannya. Menurut Abu Hanifah, telapak tangan kaki perempuan tidak termasuk aurat.

c. Mengetahui masuk waktu shalat

Mengetahui masuknya waktu shalat bisa berdasarkan tanda-tanda tertentu seperti telah dijelaskan atau tanda-tanda lainnya, misalnya kokok ayam, suara azan, posisi bintang-bintang, peghitungan waktu shalat dengan menggunakan rumus-rumus ilmu falak dan lain sebagainya. Disamping itu bisa juga berdasarkan ijtihad, yakni berupa perkiraan waktu berdasarkan kegiatan tertentu, seperti membaca wirid atau pelajaran, menulis, menjahid, atau pekerjaan lainnya. Orang yang tidak sanggup berijtihad karena tidak mengetahui tanda-tanda terkait, dapat bertaklid mengikuti ijtihad orang lain.

d. Menghadap kiblat

Orang muslim apabila dalam melaksanakan shalat, akan tetapi tidak menghadap kiblat maka shalatnya tidak sah, apabila orang jauh dari kabah mendapat informasi tentang arah kiblat dari orang-orang yang benar mengetahui, atau ia melihat mihrab yang di gunakan oleh kaum muslim di sana, ia mesti shalat menurut arah yang diinformasikan orang atau yang ditunjukkan oleh mihrab tersebut. Akan tetapi pedoman seperti itu tidak ada, sedangkan ia mengerti dalil-dalil, maka ia harus berijtihad. Dalil-dalil yang mungkin yang mungkin di pedomani di antaranya matahari,

bulan, gunung-gunung, arah angin dan binatang-binatang. Bahkan sekarang, sudah terbukti, dengan mempergunakan data geografis dan rumus-rumus astronomi, perhitungan arah sangat akurat.

5. Rukun shalat

- a. Niat, adalah “menyengaja” suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhtijari* (kemauan sendiri bukan dipaksa).
- b. Berdiri bagi orang yang berkuasa. Orang yang tidak kuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring; dan jika tidak kuasa berbaring, boleh menelentang; kalau tidak bisa demikian, shalatnya sekuasanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting tidak boleh di tinggalkan selama masih iman masih ada.
- c. Takbiratul ihram. Menurut Al-Nawawi mengatakan bahwasanya ada dalil yang menegaskan bahwasanya takbir termasuk rukun shalat, sebab di dalamnya Rasulullah mengemukakan yang fardu-fardu saja tentu saja taakbir termasuk fardu juga.
- d. Membaca surat Al-fatihah, membaca surah al-fatihah dalam shalat hukumnya wajib berdasarkan hadist yang artinya “tidak shalat bagi orang yang tidak membaca al-fatihah”.

Hadist itu menunjukkan bahwa membaca al-fatihah itu diwajibkan.

- e. Rukuk dan tuma'ninah dalam rukuk. Rukuk itu sekurang-kurangnya menunduk sedemikian rupa sehingga telapak tangan dapat di letakkan di lutut..
- f. I'tidal dan tuma'ninah. I'tidal mengembalikan semua anggota tubuh kepada posisinya sebelum ruku' baik dalam shalat berdiri maupun duduk.
- g. Sujud dua kali serta tumakninah. Posisi duduk hendaknya dilakukan dengan menekit, berarti pinggul lebih tinggi dari pada kepala.
- h. Duduk diantara dua sujud. Sekurang-kurangnya meletakkan dahi di lantai.
- i. Duduk akhir. Dalam duduk mengucapkan tasahud dan shalawat.
- j. Mengucapkan salam dalam mengucapkan salam yang diwajibkan adalah salam yang pertama.
- k. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- l. Memberikan salam yang pertama kekanan.
- m. Menertibkan rukun, artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tepatnya menurut susunan yang tersedia diatas.²⁸

²⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Kurniua Esa, 1984), 76-90.

b) Shalat Sunnah Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW., sebelum beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan kepada Rasulullah SAW., kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.²⁹

1. Hukum shalat dhuha

Berkaitan dengan persoalan status hukum shalat dhuha, Al-qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran yang tegas atau jelas berkenaan dengan pelaksanaan shalat dhuha tersebut. Secara umum status hukum shalat dhuha, berdasarkan banyak hadist yang berkaitan, adalah sunnah.³⁰ beberapa hadist berikut dapat dijadikan sandaran status hukum shalat dhuha berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Harairah, yang artinya: *“kekasihku Rasulullah SAW. mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari dalam satu bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.”* (HR. Bukhari Muslim)

Shalat dhuha itu adalah ibadah yang disunnahkan.

Karena itu, barang siapa yang menginginkan pahalanya,

²⁹M. Khalilurrahman Al Fahni, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 3.

³⁰Zezen Zainal Alim, *The Power Of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), 2-3.

sebaiknya mengerjakannya dan kalau tidak, tidak ada halang pula meninggalkannya.³¹

2. Waktu shalat dhuha

Permulaan shalat dhuha itu ialah di waktu matahari sudah naik kira-kira sepenggalah dan berakhir di waktu matahari terbenam, tetapi disunnatkan mengundurkannya sampai matahari agak tinggi dan panas agak terik.³²

Menurut Quraisy syihab yang di kutib oleh Zezen Zainal Alim dalam buku *The Power Of Shalat Dhuha*, mengatakan:

“waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang tengah hari.”³³

Shalat sunnah dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak, atau sekitar 7 hasta (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat dzuhur.³⁴

³¹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: AL MA'ARIF, 1993), 67.

³²Ibid., 68.

³³Zezen, *The Power*, 16.

³⁴Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 38.

3. Rakaat shalat dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha, paling sedikit dikerjakan dua rakaat. Boleh juga 4 rakaat, 6 rakaat, 8 rakaat, dan 12 rakaat, atau sejumlah yang dikehendaki. Jika lebih dari 2 rakaat, pelaksanaannya dengan cara setiap dua rakaat satu salam.³⁵

Sedikit-dikitnya ialah dua rakaat sebagaimana, dan sebanyak-banyaknya yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW ialah delapan rakaat, sedangkan menurut yang disabdakannya ialah duabelas rakaat. Sebagian ulama berpendapat bahwa tidak ada batas bilangan rakaat shalat dhuha. Ini adalah pendapat Abu Ja'far Thabari, Hulimi dan Ruyani dari golongan syafi'i.³⁶

3) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.³⁷ Pengertian ini sejalan dengan kata khuluqun yang terdapat dalam al-qur'an.

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Qalam (4):

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁸

Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang di ulang-ulang sehingga menjadi biasa. Perkataan akhlak sering disebut

³⁵Ibid.,

³⁶Sayyid, Fikih, 68.

³⁷Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 11.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S Al-Qalam : 4. 564.

kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia; moral ethnic dalam bahasa Inggris, dan ethos, ethios dalam bahasa Yunani. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan. Kemudian Imam Al-Ghazali yang mendefinisikan akhlak sebagai gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁹

Akhlak merupakan tabiat atau ketetapan hati, akhlak juga diperoleh atau diupayakan dengan jalan berusaha. Maka pendidikan akhlak itu seharusnya menjadi pelajaran pokok di setiap lembaga pendidikan dan bukan hanya sebagai pelajaran pokok saja tetapi harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-harinya karena dengan akhlak yang baik maka seseorang akan bisa mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya serta bisa mencerdaskan secara emosional dan spiritual bagi dirinya.

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka

³⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 151.

jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama.⁴⁰

Adapun ruang lingkup ajaran akhlak mencakup akhlak terhadap Allah dan akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

a. Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah adalah sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah, yaitu ibadah yang berlangsung kepada Allah seperti shalat, puasa dan haji. Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut ketentuan syari'at serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah swt. merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap-Nya.⁴¹

Abudin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu⁴²:

1. Karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkannya antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat

⁴⁰Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 1.

⁴¹Sofyan, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfa Beta, 2000), 117.

⁴²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 184.

yang kokoh (rahim). Setelah itu menjadi segumpalan darah, segumpalan daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian, sudah sepantasnya manusia berterimakasih kepada yang menciptakan-Nya.

2. Karena Allah telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran adalah sarana observasi yang dengan bantuan akal mampu untuk mengamati dan mengartikan kenyataan empiris. Hanya dengan proses generalisasi empiris ini akan mengarahkan manusia bersyukur kepada pencipta-Nya. Bersyukur berarti mampu memanfaatkan perlengkapan pancaindra tersebut menurut ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah SWT.
3. Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang, ternak dan sebagainya.
4. Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Meskipun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan bagi manusia sebagaimana disebutkan diatas, bukanlah menjadi

alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah, dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai kebutuhan yang sangat mendasar ialah:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jika tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
2. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekedarnya saja.
3. Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau

menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*Al-akhlaqul karimah*).

4. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
5. Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai dan menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
6. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena itu bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri. Karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.
7. Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis dan psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua

berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sikap sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.⁴³

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Berkenaan dengan akhlak kepada sesama manusia, Al-Qur'an dan Al-Hadits telah banyak mengemukakannya. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative, seperti ghibah, fitnah, dan menyakiti orang lain.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Di sisi lain Al-qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang ataupun kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau

⁴³Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 1.

memanggilnya dengan sebutan yang buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.⁴⁴

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. *“kasihlah kepada orang di bumi, maka Dia (Tuhan) yang ada di langit akan kasih kepadamu”*.
- 2) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (*ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka,

⁴⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 155

suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.

3) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketaqwaannya dan penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu. Prinsip ini dipaparkan dalam kitab suci sebagai kelanjutan dari prinsip persaudaraan di kalangan kaum beriman. Jadi, persaudaraan berdasarkan iman (*ukhuwah Islamiyah*) diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*).

4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi tidak secara *apriori* menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang, penuh iktikad baik dan prasangka. Sikap ini juga disebut sikap tengah (*wasath*), dan Al-qur'an juga menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (*ummatan wasathan*) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia sebagai kekuatan penengah.

5) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada

hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (*hanif*).

- 6) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.
- 7) Tepat janji (*al-wafa'*) yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.
- 8) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-qur'an menuturkan sikap *insyiraf* ini merupakan akhlak Nabi saw. Sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis erat sekali kaitannya dengan sikap *insyiraf* ini.

9) Dapat dipercaya (*al-amanah*). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.

10) Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*), sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.

11) Hemat (*qawamiyah*), sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya. Apalagi Al-qur'an menggambarkan bahwa orang yang boros adalah temannya setan.

12) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan *infaq*) yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermawankan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebijakan sebelum mendermawankan sebagian dari harta benda yang dicintainya.⁴⁵

Sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang membentuk ketakwaan, maka nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk akhlak mulia di atas tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang

⁴⁵Ibid., 157.

banyak sekali. Namun kiranya apa yang telah disampaikan di atas dapat menjadikan pijakan kearah pemahaman.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan hidup di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁴⁶

Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitar.⁴⁷

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khilafah. Kekhilafahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhilafahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

⁴⁶Ibid., 152.

⁴⁷Aminudin dkk, *Membangun karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 99.

2. Program Unggulan

a. Pengertian Kelas Unggulan

Menurut Arifin Silalahi, kelas unggulan adalah “kelas yang menyediakan program pelayanan khusus peserta didik dengan mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁴⁸

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.⁴⁹

Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukandengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan. Pada dasarnya bentuk pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berprestasi atau di atas rata-rata (dalam istilah Sutratinah, anak supernormal) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

⁴⁸Zainuraini, “Pengaruh Kelas Unggulan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”, 2011. <http://zanuraini-rental.blogspot.co.id/2011/08/pengaruh-kelas-unggulan-terhadap-hasil-17.html> (diakses 27 juni 2016, pukul 20.30 WIB).

⁴⁹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), 28.

- a. *Acceleration* (percepatan)
- b. *Segregation* (pengelompokan)
- c. *Enrichment* (pengayaan)⁵⁰

Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas yang khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum di tambah pendalaman materi.⁵¹

Menjadi siswa yang dapat belajar di kelas unggulan merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan karena dipandang sebagai siswa yang mempunyai prestasi unggulan di kelasnya. Anak yang berprestasi unggul sering dikaitkan dengan anak yang berbakat. Ada beberapa kecendrungan atau ciri-ciri umum yang sama pada anak berbakat intelektual. Ciri tersebut merupakan karakteristik anak berbakat intelektual yang menyatakan bahwa anak berbakat mempunyai keunggulan atau menonjol dalam hal; kesiagaan mental, kemampuan pengamatan/observasi, keinginan untuk belajar, daya konsentrasi, daya nalar, kemampuan membaca, ungkapan verbal, kemampuan menulis, kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik, menunjukkan minat yang luas, memiliki ambisi yang kuat untuk mencapai prestasi yang baik, mandiri dalam memberikan pertimbangan, dapat memberikan jawaban yang tepat dan langsung ke sasaran, mempunyai

⁵⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: BinaAksara, 2000),104.

⁵¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA), 98.

rasa humor yang tinggi, dan melibatkan diri sepenuhnya serta ulet menghadapi tugas yang diminati.⁵²

b. Tujuan Kelas Unggulan

Menurut buku *Panduan seleksi Kelas Unggulan*, yang dikutip oleh Kompri dalam buku *Manajemen Pendidikan*, tujuan pelaksanaan program kelas unggulan di SMP ialah sebagai berikut:

1. Menghimpun peserta didik yang memiliki bakat khusus, kemampuan, dan kecerdasan tinggi di daerah(kecamatan/kabupaten) untuk dapat dikembangkan secara optimal, yakni peserta didik yang menamatkan didik dan pendidikannya memiliki: landasan agama yang kukuh, beriman, dan bertaqwa; jiwa patriot (cinta tanah air); jiwa disiplin yang tinggi; kemampuan yang tinggi; wawasan yang luas dalam bidang ilmu dan teknologi; pengetahuan dasar yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ;keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar; keterampilan bahasa inggris khusus untuk SMP; kegemaran membaca; kemampuan meneliti dan menganalisis; komitmen dalam melaksanakan tugas; rata-rata nilai ujian akhir minimum 7,00.
2. Kelas unggulan diproyeksikan menjadi pusat keunggulan di sekolah itu sehingga dapat bersaing secara sehat dan menjadikan motivasi bagi siswa lainnya di sekolah itu.

⁵²Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 99.

3. Pelaksanaan kelas unggulan di suatu sekolah merupakan cikal bakal sekolah tersebut menja sekolah unggulan yang pada gilirannya menjadi jalan terwujudnya budaya belajar bagi seluruh peserta didik.
4. Menciptakan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan (6K) di sekolah itu.⁵³

Tujuan ini lebih khusus lagi disesuaikan dengan adanya kelas unggul disetiap sekolah, yaitu sbgai berikut:

1. Memiliki sejumlah peserta didik dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi.
2. Memiliki tenaga guru professional yang andal.
3. Memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi).

Memiliki sarana dan prasarana yang memadai, antara lain ruang belajar yang memadai, laboratorium dan ruang computer yang lengkap peralatannya, perpustakaan yang memadai, ruang atau lapangan olah raga yang dapat meningkatkan kebugaran dan prestasi, media belajar yang cukup lengkap, buku pelajaran (paket) dengan perbandingan 1 siswa 1 buku untuk setiap mata pelajaran, dan jumlah siswa dalam satu kelas maksimum 30 orang.

c. Visi dan Misi Program Kelas Unggulan

Visi program kelas unggulan ialah unggul dalam IPTEK yang berlandaskan pada iman dan disiplin pribadi serta cinta lingkungan, sedangkan misi program kelas unggulan ialah sebagai berikut:

⁵³Ibid.,91.

1. Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara afektif dan kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi keunggulan yang dimiliki.
2. Menanamkan dasar-dasar agama kepada siswa sehingga setiap siswa memiliki bekal iman, takwa, dan kearifan dalam setiap bertindak.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Menekankan budaya disiplin dalam segala kegiatan sehingga siswa mampu membentuk kepribadian yang berdisiplin tinggi dalam dirinya.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengendalikan potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan pola manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat, dan penentu kebijakan sekolah.

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan Depdiknas maka sebagai acuan dasar dalam rangka oprasionalisasi Renstra pengembangan dan pembinaan pendidikan dasar dan menengah pada Dinas Pendidikan daerah ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses masyarakat untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Membantu dan membimbing satuan pendidikan dasar dan menengah untuk memberikan pelayanan pendidikan bermutu.
3. Menjalin kerja sama yang efektif dan produktif dengan pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat dalam mengembangkan dan pembinaan pendidikan dasar yang bermutu.
4. Membantu menyediakan sarana dan prasarana belajar pendidikan berbasis keunggulan.
5. Melakukan inovasi dan pengembangan sistem penyelenggaraan pendidikan bermutu, akuntabel, dan berbasis keunggulan.
6. Merintis pengembangan lingkungan sekolah sebagai pusat pengembangan keunggulan daerah.
7. Merintis pengembangan lingkungan sekolah sebagai pusat pengembangan keunggulan daerah.
8. Mengembangkan sistem pelayanan khusus untuk peserta didik yang berada dalam konteks akademik khusus, sosial, ekonomi, dan kondisi geografis khusus.

Berdasarkan acuan ini maka pengelolaan kelas unggul dapat dioptimalkan sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran kelas unggul yang ada di sekolah.

d. Ketentuan Pengelolaan Kelas Unggul

Peserta didik tamatan sekolah dasar yang melanjutkan pendidikan ke kelas 1 SMP dapat dipromosikan ke kelas unggul dengan kriteria seleksi sebagai berikut:

1. Nilai rapor peserta didik kelas 4 s.d. kelas 6 sekolah dasar setiap caturwulan rata-rata minimum 7,5.
2. Nilai murni ujian akhir sekolah rata-rata minimum 7,5.
3. Lulus psikotes (bila memungkinkan).
4. Berkelakuan baik yang dinyatakan dengan surat keterangan kepala sekolah.
5. Membuat pernyataan tertulis bahwa sanggup mematuhi tata tertib kelas unggul.
6. Lulus tes kemampuan akademik dan tes kesehatan.
7. Bila kriteria butir 1 s.d. 6 di atas belum terpenuhi, kepala sekolah dapat membuat sebanyak daya tamping kelas unggul.
8. Syarat peserta didik untuk tetap berada pada kelas unggul dan dapat naik kelas yang lebih tinggi (naik kelas) ialah memiliki nilai rata-rata minimum 7,5 dan tidak ada nilai yang kurang dari 7 untuk setiap mata pelajaran. Peserta didik di kelas unggul yang tidak memenuhi persyaratan kenaikan kelas dikembalikan ke kelas regular (biasa). Peserta didik dari kelas regular yang berprestasi sesuai dengan kriteria kelas unggul dapat dipromosikan ke kelas unggul dengan rekomendasi guru mata pelajaran.⁵⁴

⁵⁴Ibid, 94-95.

e. Standar Pengelolaan Kelas Unggulan

Bab 1 tentang Ketentuan Umum Pasal 1 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Wilayah Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Bab II tentang lingkup, fungsi, dan tujuan pada pasal 2 disebutkan bahwa lingkup standar nasional pendidikan meliputi:

1. Standar isi;
2. Standar proses;
3. Standar kompetensi lulusan;
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
5. Standar sarana dan prasarana;
6. Standar pengelolaan;
7. Standar pembiayaan;
8. Standar penilaian pendidikan.⁵⁵

f. Pembelajaran Unggulan

Pembelajaran unggulan adalah proses pembelajaran yang membuat anak-anak senang, betah, dan nikmat belajar. Proses pembelajaran unggul adalah proses yang dapat memunculkan kegiatan belajar mengajar yang menggairahkan dan bukan menyiksa anak-anak. Pembelajaran disebut unggul kalau mampu memerosos anak-anak Indonesia (siapa pun dia) menjadi manusia-manusia yang siap

⁵⁵Ibid., 107.

melanjutkan pembangunan bangsa atau manusia-manusia yang mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran sebagaimana yang ingin di capai oleh bangsa dan Negara.⁵⁶



⁵⁶Ibid, 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu landasan gerak yang memang berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁵⁶ Adapun metode penelitian yang dijelaskan pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, pengecekan dan analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember II.

⁵⁶Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 24.

⁵⁷Sugiyono, *metode penelitian*, 6.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁸ Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Pengujian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTs Negeri JemberII, yang beralamat di Jalan Merak No. 11 Kelurahan Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶¹ Oleh karena itu untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan

⁵⁸Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), 23.

⁵⁹Mardalis, *Metode*, 26.

⁶⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 195.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendidikan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 1991), 90.

penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa program unggulan (*Full Day School*) MTs Negeri JemberII, yang menekankan obyek penelitian tentang perilaku keagamaan siswa program unggulan (*Full Day School*) di lembaga tersebut. Namun dalam melakukan penelitian sangatlah kurang valid data yang diperoleh jika hanya menentukan subyek atau sumber data dari satu pihak, maka dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subyek penelitian memakai teknik *purposive* (bertujuan) untuk menentukan informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Negeri JemberII.
2. Bidang pengelolaan program unggulan (*Full Day School*).
3. Waka kesiswaan MTs Negeri JemberII.
4. Guru agama Islam program unggulan (*Full Day School*).
5. Siswa program unggulan (*Full Day School*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶² Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka

⁶²Sugiyono, *Metode*, 308.

peneliti ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang ingin diperoleh. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶³

Tujuan pokok observasi adalah membantu responden untuk menjawab pertanyaan yang dirasanya tidak/kurang mampu menjawabnya, dengan mempersilahkan penanya melihat sendiri juga bertujuan mengecek kebenaran jawaban responden.⁶⁴

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat. Jika dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁵ Metode observasi partisipasi pasif ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Kegiatan keagamaan siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.
- b. Perilaku keagamaan siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 226.

⁶⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPUFE, 1992), 60.

⁶⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Adapun menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatapan muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁸

Menurut Esterberg (2002) yang di kutip oleh Sugiono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur*.⁶⁹

Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana

⁶⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 186.

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi*, 72.

⁶⁸Arikunto, *Prosedur*, 194.

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁰

Data yang didapat dengan menggunakan metode wawancara ini adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri JemberII.
- b. Perilaku keagamaan pada siswa programunggulan (*Full Day School*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri JemberII.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya dari objek penelitian. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih/belum berubah. Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan baik yang resmi atau tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu.⁷¹

Adapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Denah penelitian
- b. Profil madrasah

⁷⁰Ibid., 233.

⁷¹Arikunto, *Prosedur*, 274.

- c. Sejarah program unggulan (*Full Day School*)
- d. Visi Misi program unggulan (*Full Day School*)
- e. Struktur organisasi guru dan karyawan
- f. Data siswa program unggulan (*Full Day School*)
- g. Data guru program unggulan (*Full Day School*)

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bagdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷²

Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁷³

Penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap perlu, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁷²Lexy J. Moleong, *Pendidikan Kualitatif*, 248.

⁷³M. Kasiram, *Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisa data dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁶

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.

⁷⁵Ibid., 341.

⁷⁶Ibid., 345.

bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Penelitian harus bisa bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.⁷⁷

Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

1. Mengumpulkan beberapa data yang telah diperoleh dari lapangan.
2. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan.
3. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
4. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan.
5. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif, dan
6. Menyimpulkan data-data yang telah disajikan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran

⁷⁷Matthew B. Miles. A Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2007), 19.

peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, penelitian, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).⁷⁸

Triangulasi secara bahasa terdiri dari kata tri (*three dalam bahasa inggris*) yang berarti tiga, angulasi dari kata angel yang artinya sudut. Triangulasi berarti teknik mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu yang lain diluar data tersebut untuk mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁷⁹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Cara meningkatkan kepercayaan peneliti adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.⁸⁰

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji

⁷⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁷⁹M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92-93.

⁸⁰Djam'an, *Metodologi Penelitian*, 170.

kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸¹

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapatkan oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi. Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada ataukah masih belum, hal itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber, baik sumber data primer maupun sekunder. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

⁸¹Ibid, 171.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian ini akan diuraikan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan. Untuk mengetahui proses penelitian dari awal hingga akhir, maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat beberapa tahapan, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Isi rancangan penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku. Akan tetapi secara umum rancangan tersebut berisi: (a) latar belakang masalah, (b) tinjauan pustaka, (c) pemilihan lapangan penelitian, (d) penentuan jadwal penelitian, (e) penentuan alat penelitian, (f) rancangan pengumpulan data, (g) rancangan prosedur analisis data, (h) rancangan perlengkapan penelitian, data (i) rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu diperhatikan dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan keterbatasan geografis dan praktis.

c. Mengurus perizinan

Izin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Biasanya izin ini akan dikeluarkan oleh instansi terkait atau badan yang memiliki

kewenangan atas hal tersebut bahkan izin itu menyebutkan persetujuan dari lokasi di mana penelitian itu akan dilakukan. Karena itu, peneliti juga perlu mengetahui siapa yang paling berhak mengeluarkan izin tersebut.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan dan penilaian lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Upaya untuk menemukan informasi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, dapat dilakukan dengan melalui keterangan orang yang berwenang, melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan peneliti secara keseluruhan. Yang penting ialah peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun kelapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yakni:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum peneliti mencari informasi tentang masalah yang diteliti, perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Hal ini sangat penting untuk menghilangkan rasa curiga subyek penelitian, sehingga bisa membina hubungan yang akrab antara peneliti dan yang diteliti.

b. Memasuki lapangan

Ketika seorang peneliti memasuki lapangan maka setelah urusan teknis administratif diselesaikan, maka hendaknya peneliti membina hubungan berupa rapport dengan informasi yang telah terpilih. Hubungan rapport dalam arti hubungan antara peneliti dan subyek yang diteliti (informan dan individu yang menjadi sampel) melebur menjadi satu, sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara mereka.

c. Berperan serta dalam mengumpulkan data

Dalam berperan serta, peneliti hendaknya tetap bertindak sebagai stranger, sehingga tidak tenggelam kedalam konteks subyek peneliti, yang dapat mengurangi ketajaman observasi data yang di cari. Di samping itu, peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.

3. Tahapan analisis data

Analisis ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi konsep, proposisi atau variabel, yang berguna membangun teori substantif.⁸²



⁸²Kasiram, *Metodologi*, 281.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran yang peneliti maksud di sini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi MTs Negeri Jember II yang terletak di Jl. Merak No 11 Kelurahan Slawu, Kecamatan Patrang, kabupaten Jember, yang kemudian dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti. Uraian singkat itu sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat MTs dan program Unggulan Negeri Jember II

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama cq. Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam. Madrasah ini berdiriberdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut maka secara *Yuridis Formal* madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Jember II.

Dalam

bidang akademiknya adapeningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas, semua didukung dengan adanya tenaga pendidik yang profesional berjumlah 44 orang guru dan 13 karyawan.

Dalam menghadapi wajib belajar sembilan tahun MTs Negeri Jember II lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2006/KTSP dan kurikulum 2013, sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya.

Pada Tahun 2011 MTs Negeri Jember II mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh akreditasi dengan peringkat A Nilai 94.

Dalam perkembangannya MTs Negeri Jember II membuka Program:

1. Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 membuka Program (*Full Day School*) dengan tambahan pendalaman mata pelajaran UN (Ujian Nasional)
2. Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 membuka Program Kelas Unggulan
3. Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 membuka Program Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Timur nomor: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011
4. Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 membuka Program (*Full Day School*) dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerjasama dengan LBB EFB

5. Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi Di Jawa Timur, maka MTs Negeri Jember II masih ditetapkan sebagai penyelenggara program kelas Akselerasi di Jawa Timur dan SK tersebut diatas sebagai perpanjangan ijin operasional sebelumnya. Sebagai penyelenggara program Akselerasi MTs Negeri Jember II menggunakan acuan kurikulum nasional yang berlaku, program pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu 2 (dua) tahun bagi siswa yang mampu dan berlaku secara individual melalui penyajian khusus dari materi esensial dalam kurikulum yang berlaku.
6. Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3274 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah Penyelenggara sistem kredit semester (SKS) tahun pelajaran 2014/2015, bahwa MTs Negeri Jember II dalam rangka memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki keragaman bakat, minat dan kecerdasan telah ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah penyelenggara pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS)

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS) maka secara teknis mengacu pada surat keputusan

Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester pada Madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri Jember II ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial (MTs SA Balung Kec. Balung Kab. Jember).⁸³

2. Visi dan Misi Program Unggulan MTs Negeri Jember II

Ada pun visi dan misi MTs Negeri Jember II adalah sebagai berikut:

a. Visi

1. Tercapainya lulusan yang lebih cerdas, jujur, islami dan berdaya saing tinggi
2. Terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi
3. Terwujudnya KTSP di Sekolah/Madrasah
4. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
7. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
8. Terwujudnya standar penilaian pendidikan

⁸³Dukometasi MTs Negeri Jember II, 2016.

9. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
10. Terwujudnya Manajemen sekolah berbasis kinerja
11. Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan dan sistematis
12. Tercapainya prestasi dalam berbagai bidang
13. Terciptanya budaya dan tata kehidupan islami
14. Terwujudnya lingkungan sekolah/madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih
15. Terpenuhinya kriteria sebagai Sekolah/Madrasah berstandar Nasional/Internasional
16. Terciptanya standar pelayanan yang memenuhi standar ISO 9001 dan ISO 14000 versi terakhir.⁸⁴

b. Misi

1. Mewujudkan Dokumen-1/Buku-1 KTSP, K-13, Defrensiasi
2. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
3. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
4. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan

⁸⁴Dukometasi MTs Negeri Jember II, 2016.

5. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan meliputi perangkat pembelajaran silabus, penilaian , rencana pelaksanaan pembelajaran
6. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
7. Mewujudkan diversifikasi kurikulum MTs agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya
8. melakukan inovasi pembelajaran yang efektif efisien sesuai karakteristik mata pelajaran
9. Mewujudkan manajemen sekolah berbasis kinerja yang tangguh
10. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization)
11. Melaksanakan pengembangan keorganisasian sekolah meliputi :
 - a. Struktur organisasi yang dikembangkan sesuai dengan tujuan
 - b. program
 - c. Uraian tugas yang lengkap dan jelas
 - d. Mekanisme kerja yang jelas, sederhana dan praktis
 - e. Personalia yang berkualitas untuk menunjang pelaksanaan
 - f. program
12. Mewujudkan sekolah/madrasah inovatif
13. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan

14. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
15. Menciptakan tata budaya dan tata pergaulan yang islami
16. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik
17. Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
18. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh, kompetitif dan islami
19. Mewujudkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif
20. Mewujudkan keterampilan kejuruan yang marketable dan kompetitif
21. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah/madrasah
22. Memenuhi kriteria sebagai Sekolah/Madrasah berstandar Nasional/Internasional
23. Menciptakan standar pelayanan yang memenuhi standar ISO 9001 dan ISO 14000 versi terakhir.⁸⁵

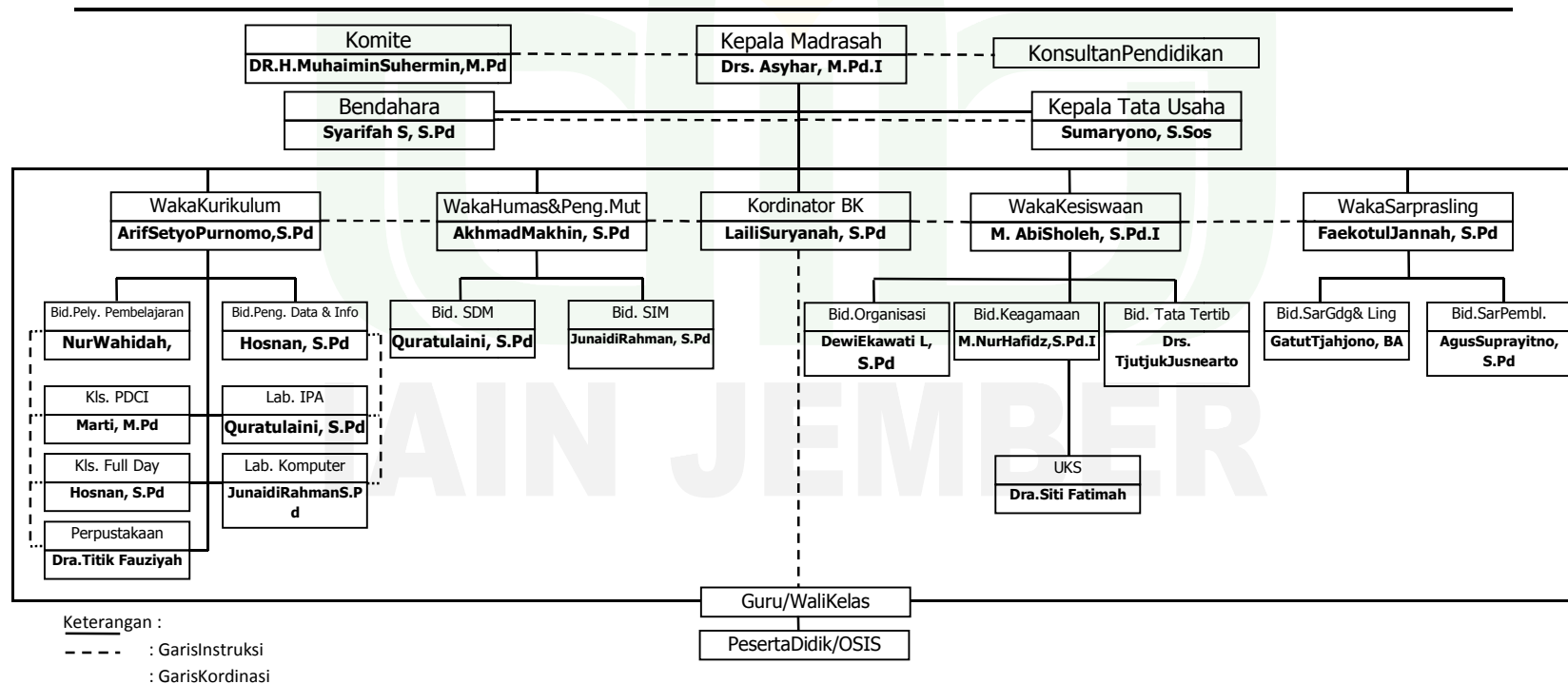
⁸⁵Dukometasi MTs Negeri Jember II, 2016.

3. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II

PERIODE: 2014 - 2016⁴



⁸⁶Dokumentasi MTs Negeri Jember II, 2016.

4. Data Siswa program Unggulan (*Full Day School*)

Adapun jumlah siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut⁸⁷:

Tabel 4.2

No	Kelas	VIII			IX			Jumlah
		E	F	G	E	F	G	
1	VIII	32	28	23				83
2	IX				34	32	24	90
Jumlah								173

5. Data Guru program Unggulan (*Full Day School*)

Adapun jumlah guru pada program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut⁸⁸:

Tabel 4.3

No	Nama	Jabatan
1	M. Abi Sholeh, S.Pd.I	SKI
2	Agus Suprayityono, S.Pd	Bahasa Inggris
3	Hosnan, S.Pd	Matematika
4	Dra. Siti Fatimah	IPS
5	Riya Kupatiyah Pirwanti, S.S	Bahasa Indonesia
6	Iis Suryadewi, S.Pd	PKN
7	Dwi Raharjo, S.Sn	Seni Budaya

⁸⁷Dukometasi MTs Negeri Jember II, 2016

⁸⁸Dukometasi MTs Negeri Jember II, 2016

8	Nurul Huda, S.Pd.I	Fiqih
9	Arif Setyo Purnomo, S.Pd	Matematika
10	Dra. Titik Fauziyah	Aqidah
11	Aisyah, S.Pd.I	SKI
12	Ani Kuntariani, M.Pd	Penjaskes
13	Fathur Rosi, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Junaidi Rahman, S.Pd	TIK/Prakarya
15	Sri Rahayu Ningsih, S.Pd	Mulok
16	M. Nur Hafid, S.Pd.I	Qurdist
17	Ririn Sulistyowati, S.Pd	BK
18	Laili Suryanah, S.Pd	BK
19	Elief Fitriana, S.Ag	Aqidah Akhlak
20	Marti, M.Pd	Bahasa Inggris 2
21	Dra. Susila	Alqur'an Hadist
22	Drs. Tjutjuk Susnearto	PKN
23	Gatut Tjahyono, B.A	Fisika 2
24	Rifan Hidayat, S.Pd	Seni budaya
25	Nur Haniyatun Nasriyah, S.Pd.I	Bahasa Arab
26	M. Nur Hafid, S.Pd.I	Bahasa Arab
27	M. Shafihan Rosyid, S.Pd	SKI
28	Rika Nurul B, S.Si	Matematika 1
29	M. Shafihan Rosyid, S.Pd	Bahasa Inggris
30	Fathur Rosi, M.Pd	Fisika
31	Qurratulaini, S.Pd	Biologi 1
32	Arif Setyo Purnomo, S.Pd	Matematika 2
33	Deni Permana	Biologi 2

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri JemberII. Data ini merupakan berdasarkan hasil penelitian observasi, dan hasil wawancara penulis dengan bagian kesiswaan, guru agama Islam, dan guru program unggulan tentang suatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi.

1. Ibadahsiswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs NegeriJember II tahun pelajaran 2016/2017

Ibadah merupakan kebutuhan setiap muslim. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia, yang dimaksud disini ialah ibadah shalat. Yang mana di bagi menjadi dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah dhuha.

a) Shalat fardhu

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Agustus 2016 di MTs Negeri JemberII, peneliti melihat langsung kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan bersama-sama oleh guru, karyawan dan siswa siswi yang ada di madrasah, dimana shalat yang dilaksanakan secara berjamaah tersebut di bagi menjadi dua kelompok, antara kelompok putra dan kelompok putri, yang mana kelompok putra melaksakan shalat berjamaah di aula, sedangkan untuk yang putri shalat berjamaah dilaksanakan di masjid. Walaupun di bagi menjadi dua kelompok, bukan berarti mereka tidak kompak dalam pelaksanaan shalatnya. Pada saat peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan shalat ini, peneliti melihat ada yang unik di madrasah tersebut. Hal tersebut ialah pada saat pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa putri yang berhalangan mengikuti shalat wajib mengisi absen bahwa ia berhalangan untuk mengikuti shalat. Dan ada juga pelaksanaan shalat ashar berjamaah yang hanya di laksanakan oleh siswa progran unggulan (*Full Day School*). Hal tersebut karena kelas unggulan (*Full Day School*) kegiatan belajarnya memang sampai sore, jadi mereka wajib melaksanakan shalat ashar berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang. Dan ada yang unik lagi di sini, pada saat shalat telah di mulai, ada siswa yang telat mengikuti shalat maka mereka yang telat tidak boleh mengikuti shalat di tepat dimana teman-teman

lainnya melaksanakan shalat. Mereka boleh mengikuti shalat tetapi di halaman.⁸⁹

Terkait hal tersebut peneliti mewawancarai Ibu Aisyah selaku guru fiqih di MTs Negeri Jember II mengatakan bahwa:

“untuk program keagamaan yang di terapkan bersama oleh semua guru, karyawan dan para siswa siswi yang ada di MTs ini yaitu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, setelah itu di lanjutkan dengan shalat ashar berjamaah, untuk shalat ashar tidak diwajibkan untuk semua siswa, karena kelas reguler dan unggulan biasa pulang nya lebih awal, sebelum waktu shalat ashar. Sedangkan untuk kelas unggulan (*Full Day School*) itu mereka harus pulang jam 15.30 sore, jadi diwajibkan untuk kelas unggulan (*Full Day School*) untuk mengikuti shalat ashara berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang ke rumahnya masing-masing.⁹⁰

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Susila selaku guru Al-qur'an dan Hadist di MTs Negeri Jember II mengatakan bahwa:

“melaksanakan ibadah shalat berjamaah yang wajib dilakukan setiap harinya. Dengan peserta didik tersebut ikut serta dalam kegiatan shalat yang sudah menjadi tanggungan wajib bagi setiap orang muslim, secara tidak langsung itu bentuk dari penerapan ibadah yang telah mereka lakukan. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah. Disini sekolah juga menyediakan absen untuk siswa putri yang berhalangan melaksakan ibadah shalat. Jadi siswa putri yang berhalangan mengikuti shalat berjamaah wajib mengisi absen bahwa mereka sedang berhalangan mengikuti shalat berjamaah. Dan sering juga terjadi, anak-anak itu telat saat pelaksanaan shalat, untuk mereka yang telat saat pelaksanaan shalat, mereka kami beri hukuman, tidak boleh melaksakan shalat di tempat teman-teman lainnya melaksanakan shalat melaikan mereka harus mengikuti shalat di lapangan atau di halaman”.⁹¹

⁸⁹Observasi, Jember, 22 Agustus 2016.

⁹⁰Ibu Aisyah, wawancara, 24 Agustus 2016.

⁹¹Ibu Susila, wawancara, 24 Agustus 2016.

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ashar, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II mengatakan bahwa:

“yang jelas dengan kita memprioritaskan program keagamaan ini baik secara apapun pasti nyanti akan memengaruhi positif. Pengaruh positifnya dapat dirasakan dari lembaga yang ada di pesantren di didik kita semua. Semisal dengan adanya program keagamaan seperti sholat berjamaah, akan mengajarkan kepada individual siswa ke disiplin, sedang dampak positifnya kepada lembaga dapat meningkatkan mutu madrasah yang berkualitas.”⁹²

Berpijak dari uraian di atas bahwa kegiatan keagamaan seperti yang diterapkan di madrasah tersebut yaitu kegiatan shalat fardhu berjamaah sudah menjadi rutinitas wajib yang dilaksanakan setiap harinya. Hal tersebut untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, dan juga untuk mewujudkan rasa kesadaran dalam diri siswa bahwa seorang muslim wajib melaksanakan shalat.

Kemudian seperti yang telah disampaikan oleh beberapa guru di atas, bapak Hosnan selaku guru program unggulan di MTs Negeri Jember II juga memaparkan bahwasanya:

“program keagamaan di kelas unggulan (*Full Day School*) dan kelas lainnya sebenarnya semuanya sama, hanya saja pada saat shalat ashar memang kelas reguler dan unggulan biasa tidak wajib mengikuti ibadah shalat tersebut, karena jam pulang mereka lebih awal dari pada waktu shalat ashar, sedangkan untuk kelas unggulan (*Full Day School*) mereka wajib mengikuti shalat ashar berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang”.⁹³

⁹²Bapak Ashar, wawancara, 23 Agustus 2016.

⁹³Ibu Aisyah, wawancara, 24 Agustus 2016.

Hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa sebenarnya program keagamaan yang ada di madrasah tersebut semuanya sama, antara program kelas unggulan (*Full Day School*) dan kelas lainnya, hanya saja siswa kelas unggulan mendapatkan tambahan pada pelaksanaan shalat ashar berjamaah.

Peneliti berhasil mewawancari salah seorang peserta didik kelas VIII (kelas unggulan) yang bernama Septi Dwi Andini saat jam istirahat. Peneliti mengutarakan untuk mengajak berbincang-bincang dan ingin bertanya tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti bertanya bagaimanakah pendapat Septi tentang pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember II ini? Septi menjawab:

“setiap harinya kami selalu melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah dengan teman-teman lainnya, tetapi untuk shalat ashar hanya kelas unggulan (*Full Day School*) saja yang wajib ikut melaksanakan karena kelas lainnya sudah pulang. Karena anak kelas unggulannya sampai sore di sekolah jadi ya harus shalat ashar berjamaah dulu sebelum pulang, tapi senang sih karena pulang kerumah udah tidak bingung mikir shalat lagi, karena udah shalat di sekolah”.⁹⁴

Dari penuturan siswa tersebut bahwa mereka senang dengan pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, karena melaksanakan ibadah shalat berjamaah bersama teman-teman lainnya, mereka juga paham bahwa shalat sudah menjadi tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

⁹⁴Septi Dwi Andini, *wawancara*, 24 Agustus 2016.

Kemudian dari pada itu, beberapa siswa juga dijadikan informan untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Diantara pemaparannya adalah:

“awalnya memang sangat membosankan, dan akhirnya karena sering dilakukan sudah menjadi kebiasaan, dan sudah menjadi tanggung jawab setiap muslim untuk melaksanakan ibadah shalat. Hal itu menjadi sangat menyenangkan, tidak hanya shalat dzuhur saja tetapi shalat ashar berjamaah juga dilaksanakan di sekolah”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat dianalisis mengenai kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat dzhur dan ashar, yakni timbulnya rasa kesadaran yang tinggi dalam mentaati perintah agama seperti tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu, dan dilaksanakan secara berjamaah, hal ini menjadikan mereka muslim sejati.

b) Shalat dhuha

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri JemberII, peneliti melihat langsung kegiatan keagamaan yang sebelumnya sudah di jelaskan bahwa ada kegiatan ibadah shalat fardhu berjamaah seperti shalat dzuhur dan ashar berjamaah, yang hal ini sudah menjadi tanggung jawab yang wajib dilaksanakan, hal tersebut juga di pahami oleh para siswa program (*Full Day School*). Namun tidak hanya pada pelaksanaan shalat fardhu saja, di madrasah juga

⁹⁵Ana Farihatun Rahmah, *wawancara*, 24 Agustus 2016.

menerapkan shalat dhuha berjamaah setiap paginya sebelum kegiatan belajar mengajar di laksanakan. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah di lanjut dengan tadarus juz'ama. Pada hari senin, tidak ada pelaksanaan shalat dhuha, dikarenakan pelaksanaan upacara bendera. Namun kegiatan keagamaannya di ganti dengan membaca surat Al-Waqiah bersama-sama di kelasnya masing-masing, dengan di pimpin oleh salah satu guru dari kantor. Untuk pelaksanaannya shalat dhuha tempatnya sama dengan shalat fardhu, yaitu dibagi menjadi dua, di masjid dan di aula. Untuk siswa yang yang berhalangan mengikuti dhuha juga mengisi absen. Dan siswa yang terlambat konsekuensinya juga sama, melaksanakan shalat di lapangan atau halaman.⁹⁶

Terkait hal tersebut peneliti mewawancarai Ibu Aisyah selaku guru fiqih di MTs Negeri Jember II mengatakan bahwa:

“untuk ibadah shalat di sini tidak hanya melaksakan shalat fardhu berjamaah yang wajib bagi semua umat muslim, di sini kita juga mengajarkan shalat sunnah dhuha berjamaah kepada peserta didik. untuk program keagamaan yang di terapkan bersama oleh semua guru, karyawan dan para siswa siswi yang ada di MTs ini yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di pagi hari, itu dilaksakan setiap pagi setelah bel masuk, setelah melaksanakan shalat di lanjutkan dengan tadarus juz'ama. Yang jadwalnya sudah disesuaikan perharinya. Untuk hari senin, dikarenakan ada upacara bendera, jadi pada hari senin shalat dhuha tidak ada, di ganti dengan membaca surah Al-waqiah dikelasnya masing-masing, dengan di pandu oleh salah satu guru dari kantor guru.”⁹⁷

⁹⁶Observasi, Jember, 23 Agustus 2016

⁹⁷Ibu Aisyah, *Wawancara*, 24 Agustus 2016.

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Huda selaku guru fiqih di MTs Negeri JemberII, mengatakan bahwa:

“alangkah baiknya jika kita melaksanakan ibadah sunnah, seperti shalat dhuha, yang sangat banyak manfaatnya. Dengan melatih anak-anak mengerjakan shalat sunnah dhuha berjamaah, otomatis shalat fardhu juga pasti mereka kerjakan, karena sudah menjadi kewajiban. Dengan mengajarkan shalat sunnah kepada peserta didik ialah untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada shalat-shalat fardhu. Juga karena shalat itu mengandung keutamaan.”⁹⁸

Hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru-guru sangat memperhatikan tentang keagamaan terutama pada kegiatan ibadah, tidak hanya melaksakan shalat fardhu yang sudah menjadi kewajiban, di sana juga melaksakan shalat dhuha secara berjamaah.

Kemudian dari pada hal tersebut, salah seorang siswa juga dijadikan informan untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

Diantara pemaparannya adalah:

“setaip pagi selalu di adakan shalat dhuha berjamaah, jadi masuk sekolah jam 06.30 langsung melaksakan shalat dhuha terus lanjut dengan membaca juz’ama, sampai pukul 07.00 langsung di lanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Shalat dhuhnya di bagi jadi dua, kalau yang cewek di masjid, kalau yang cowok di aula.”⁹⁹

Kemudian seperti yang dipaparkan oleh siswa lain tentang ibadah shalat dhuha, apakah mereka keberatan melaksakan shalat dhuha yang harus dilaksanakan setiap paginya, berikut pemaparan salah seorang siswa kelas unggulan, mengatakan bahwa:

⁹⁸Bapak Huda, *Wawancara*, 24 Agustus 2016.

⁹⁹Annisa Firdaus, *wawancara*, 24 Agustus 2016.

“untuk shalat dhuha setiap pagi sih tidak keberatan justru senang, karena memang sudah kebiasaan juga. Jadi senang melaksanakan shalat dhuha, apa lagi bersama-sama teman yang lainnya.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat dhuha berjamaah, yang di laksanakan setiap harinya sudah menjadi kebiasaan bagi para siswa siswi. Dari kegiatan keagamaan ini guru-guru sudah mengajarkan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu mengerjakan shalat sunnah dhuha berjamaah. Dan tidak hanya shalat dhuha yang mereka lakukan berjamaah, lanjut setelah pelaksanaan shalat dhuha, mereka tadarus juz'ama.

Keyakinan mereka sebagai seorang muslim menjadikan mereka rajin mengerjakan shalat fardhu dan sunnah berjamaah serta membaca Al-qur'an. Memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Hal ini menjadikan siswa pada program unggulan tidak hanya terkenal dengan kepintarannya pada ilmu umum, tetapi tidak kalah pentingnya mereka juga pandai dalam ilmu agamanya. Hal ini menjadi seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

¹⁰⁰Bintang Ramadhan, wawancara, 24 Agustus 2016.

2. Akhlaksiswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs NegeriJember II tahun pelajaran 2016/2017

Kajian tentang akhlak pada hal ini ialah berkaitan dengan tata cara hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan.

a) Akhlak terhadap Allah

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di MTs Negeri JemberII, peneliti melihat beberapa kegiatan keagamaandalam hal akhlak terhadap Allah dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah SWT. seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunnah berjamaah serta baca tulis Al-qur'an di madrasah.¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh informan yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ashar, selaku kepala MadrasahTsanawiyah Negeri JemberII tentang akhlak siswa terhadap Allah. Bapak Asyhar mengatakan:

“akhlak itu merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri seseorang, untuk berinteraksi dengan Allah atau pun bisa dikatakan bagaimana cara kita berakhlak baik terhadap Allah yaitu dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ada beberapa cara kita berinteraksi baik dengan Allah, yaitu dengan berdo'a dan melaksanakan shalat. Di MTs ini saya selaku kepala madrasah di sini berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik kami, dengan cara mengajarkan kepada mereka untuk melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya, melaksanakan shalat berjamaah. Tidak

¹⁰¹Observasi, Jember, 30 Agustus 2016

hanya mengerjakan shalat fardhu yang wajib tetapi juga shalat sunnah, seperti shalat dhuha dan idhul adha. Dan mengajarkan kepada mereka cara membaca dan menulis Al-qur'an".¹⁰²

Paparan di atas menjelaskan bahwa ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk berakhlak terpuji terhadap Allah SWT. Salah satunya dengan cara melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Demikian juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan Adista Putri, selaku peserta didik kelas unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember II yang menyatakan bahwa:

“dengan melaksanakan shalat dan berdo’a, seperti yang kami lakukan setiap harinya, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat ashar berjamaah, itu dilakukan setiap hari. Dan setelah shalat kitakan berdo’a dari situ kita bisa berkomunikasi dengan Allah memohon apa yang ingin kita sampaikan. Dengan melaksanakan shalat Allah pasti senang, karena itu sudah menjadi perintah Allah SWT.”¹⁰³

Begitu juga di katakan oleh Eko Prasetyo, selaku peserta didik kelas unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri Jember II yang menyatakan bahwa:

“shalat. Seperti kegiatan wajib di sini, karena shalat memang sudah menjadi tanggung seorang muslim, jadi ya harus shalat. Apa lagi seperti di sini, shalatnya dilakukan berjamaah dengan guru-guru dan teman-teman lainnya. Jadi memang sudah jadi kewajiban, kalau tidak shalat tidak enak, kayak ada tanggungan.”¹⁰⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Hafid, selaku guru akidah akhlak terhadap program unggulan di MTs Negeri JemberII, Bapak Hafid mengatakan bahwa:

¹⁰²Bapak Asyhar, *wawancara*, 31 Agustus 2016.

¹⁰³Adistia Putri, *wawancara*, 30 Agustus 2016.

¹⁰⁴Eko Prasetyo, *wawancara*, 30 Agustus 2016.

“hubungan manusia dengan Allah SWT. itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk menyembah hanya kepada Allah SWT. dengan melakukan ibadah shalat. Seperti yang di terapkan di MTs Negeri Jember II ini. Setiap harinya wajib melaksakan ibadah shalat wajib dan sunnah berjamaah. Hal tersebut untuk melatih ketakwaan siswa terhadap sang pencipta-Nya. Dalam hal ini siswa pada program unggulan sangat aktif dalam melakukan ibadah shalat berjamaah, mereka selalu mengikuti shalat tanpa harus dipaksa terlebih dahulu oleh para guru-guru. Berbeda dengan kelas reguler, ada di antara mereka yang sengaja terlambat mengikuti shalat, dan mereka harus dihukum dengan tidak mengikuti shalat di tempat semestinya melakukan shalat, mereka bisa mengikuti shalat berjamaah, tetapi di halaman, tidak di tempat shalat.”¹⁰⁵

Hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa siswa kelas unggulan sangat sadar akan pelaksanaan ibadah shalat. Shalat merupakan bentuk ketakwaan atau pemeliharaan hubungan kita dengan Allah SWT. dengan melakukan ibadah shalat dan berdo'a semakin mendekatkan kita kepada Allah SWT.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di MTs Negeri JemberII, peneliti melihat tingkah laku siswa dalam hal akhlak terhadap sesama manusia, misalnya akhlak terhadap guru dengan cara; menghormati guru dan sopan dalam berbicara. Sedangkan untuk sesama teman yaitu berteman baik dengan tidak menjahili teman, menjaga perasaan teman dan ramah.¹⁰⁶

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan oleh informan yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancara yang disampaikan

¹⁰⁵Bapak Hafid, wawancara, 30 Agustus 2016.

¹⁰⁶Observasi, Jember, 30 Agustus 2016.

oleh bapak Abi Sholeh, selaku waka kesiswaan di MTs Negeri Jember

II tentang akhlak siswa terhadap guru. Bapak Abi Sholeh mengatakan:

“siswa siswa yang ada di kelas unggulan ini sangatlah paham bagaimana cara menghormati guru, bagai mana cara bersikap yang baik terhadap guru dan tau bagaimana berbicara kepada guru dengan sopan. Mereka anak yang baik tau tata krama dan sangat mudah diatur. Setiap bertemu guru mereka selalu bersalaman mencium tangan, salah satu bukti bahwa mereka menghormati kami sebagai guru”¹⁰⁷

Berlanjut pada pemaparan yang telah disampaikan diatas, bapak Abi sholeh juga menjelaskan bagaimana perilaku siswa terhadap sesama temannya, berikut pemaparannya:

“tidak hanya bertabiat baik terhadap guru, mereka juga menjalin hubungan yang baik terhadap sesama temannya. Tidak menjahili teman dan berperilaku ramah terhadap temannya. Mereka tau bagaimana berbuat baik terhadap sesama temannya. Menjadi anak yang pendiam dan ramah sudah menjadi ciri khas anak yang pintar, diam bukan berarti mereka tidak aktif, diam di sini tidak mengganggu temannya, tidak membuat onar di dalam kelas mau pun di luar kelas. Mereka anak yang baik dan mudah diatur.”¹⁰⁸

Bertolak dari uraian diatas jelaslah bahwa mereka tahu bagaimana cara berakhlak yang baik terhadap sesama manusia, antara siswa dengan guru, dan siswa dengan sesama siswa. Mereka tau bagaimana cara menjalin hubungan dengan baik.

Begitu juga dikatakan oleh Muhammad Iqbal, selaku peserta didik di MTs Negeri Jember II, mengatakan:

“dengan cara menghormati guru-guru yang telah memberikan ilmunya kepada saya dan teman-teman, berperilaku sopan dan tau bagaimana bertatakrama yang baik terhadap guru,

¹⁰⁷Bapak Abi Sholeh, *wawancara*, 30 Agustus 2016.

¹⁰⁸Bapak Abi Sholeh, *wawancara*, 30 Agustus 2016.

bersalaman dan mencium tangannya, menyapa beliau dengan ramah. Kalau sama teman kita menjalin hubungan baik, saling menjaga perkataan biar tidak membuat teman sakit hati atas apa yang kita ucapkan, tidak jahil, bercanda sewajarnya saja.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa akhlak siswa terhadap guru-guru dan terhadap sesama temannya terjalin dengan baik, mereka memiliki tata krama yang baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya akhlak siswa pada program unggulan dalam halnya akhlak terhadap sesama manusia, seperti akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap sesama teman sangatlah baik. Mereka tahu bagaimana cara menghormati, berperilaku sopan bertata krama yang baik, tahu bagaimana cara menjaga perasaan teman agar tidak tersinggung, ramah dan tidak jahil. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka menjalin hubungan yang baik terhadap sesamanya.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di MTs Negeri JemberII, peneliti melihat tingkah laku siswa dalam hal akhlak terhadap lingkungan, dalam hubungannya dengan alam yang diaplikasikan dalam bentuk pemeliharaan tanaman yang ada di sekitaran lingkungan madrasah.¹¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan oleh informan yang peneliti wawancarai. Berikut hasil wawancara yang disampaikan

¹⁰⁹Muhammad Iqbal, *wawancara*, 30 Agustus 2016.

¹¹⁰Observasi, Jember, 30 Agustus 2016.

oleh Adista Putri, selaku peserta didik di MTs Negeri Jember II tentang akhlak siswa terhadap lingkungan. Adista mengatakan:

“dengan menjaga lingkungan, seperti menjaga tanaman disekitaran madrasah, terutama tanaman yang sudah di tanam oleh pak kebun yang sudah menanam bunga di depan kelas dan menanam pohon di sekitaran sekolah. Dengan tidak memetik atau mencabut tanaman tersebut.”¹¹¹

Hal itu di perkuat oleh pemaparan dari Ibu Elief, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri JemberII, Bu Elief mengatakan:

“dengan menjaga lingkungan kita bisa hidup nyaman, tidak merusak alam merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi manusia, karena dari tumbuhan yang hijau tersebut kita bisa berlindung dari panas terik matahari, menghirup udara yang sehat dan segar, dan masih banyak lagi. Jadi dengan menjaga dan memelihara apa yang telah di berikan oleh Allah SWT. adalah bentuk rasa syukur kita terhadap Allah. jadi kita harus memelihara apa yang telah diberikan-Nya.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa akhlak siswa terhadap lingkunganyaitu dibuktikan dengan, menjaga dan memelihara tanaman yang ada di sekitar lingkungan madrasah.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya akhlak siswa kelas unggulan (*Full Day School*) dalam halnya akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan memelihara dan menjaga apa yang telah di berikan oleh Allah SWT. Dengan memelihara dan menjaga lingkungan seperti memanfaatkan alam terutama tanaman yang ada disekitar.

¹¹¹Adista Putri, *Wawancara*, 30 Agustus 2016.

¹¹²Ibu Elief, *Wawancara*, 30 Agustus 2016.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara temuan dan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibadah siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs

Negeri Jember II tahun pelajaran 2016/2017

a) Shalat fardhu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa kelas unggulan (*Full Day School*) seperti ibadah shalat dzuhur dan ashar berjamaah dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa. Shalat fardhu yang dilakukan di sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa keasadaran siswa dalam mentaati perintah agama. Hal ini menjadikan siswa sadar akan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah yang wajib dilakukan setiapharinya.

Ketentuan ibadah semata-

matasebagai bukti ketaatan seseorang terhadap Tuhannya. Sebagai ibadah yang baik, shalat tidak hanya wajib dilakukan sesuai dengan ketentuannya,

tetapi juga memiliki makna yang sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang.¹¹³

Selain sebagai bukti ketaatannya seorang muslim, pelaksanaan ibadah shalat tersebut untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya. Di harapkan di luar sekolah atau pun di rumah mereka juga bisa melaksanakan shalat tepat pada waktunya, dan melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam.

b) Shalat sunnah dhuha

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwa kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat dhuha berjamaah, yang dilaksanakan setiap harinya sudah menjadi kebiasaan bagi para siswa siswi. Dari kegiatan keagamaan ini guru-guru sudah mengajarkan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu mengerjakan shalat sunnah dhuha berjamaah. Dan tidak hanya shalat dhuha yang mereka lakukan berjamaah, lanjut setelah pelaksanaan shalat dhuha, mereka tadarus juz'ama.

Dari Zaid bin Arqam ra. Bahwasanya ia telah melihat orang-orang mengerjakan shalat dhuha, maka ia berkata: “ingatlah,

¹¹³Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 64.

sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa shalat dhuha itu pada selain saat-saat seperti ini adalah lebih utama.”¹¹⁴

Ibadah shalat sunnah merupakan ibadah penyempurna dari yang wajib. Dengan adanya kegiatan keagamaan melaksanakan ibadah shalat berjamaah seperti shalat fardhu, shalat sunnah dhuha, dan tadarus Al-qur’an menjadikan siswa program unggulan (*Full Day School*) semakin mantap dalam ilmu agamanya. Keyakinan mereka sebagai seorang muslim menjadikan mereka rajin mengerjakan shalat fardhu dan sunnah berjamaah serta membaca Al-qur’an. Memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Hal ini menjadikan siswa pada program unggulan tidak hanya terkenal dengan kepintarannya pada ilmu umum, tetapi tidak kalah pentingnya mereka juga pandai dalam ilmu agamanya. Hal ini menjadi seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

Ibadah shalat yang paling baik dilakukan dengan cara berjamaah atau bersama-sama. Shalat berjamaah mengandung implikasi sosial, yaitu lahirnya rasa persaudaraan dan kesatuan di antara umat Islam, menanamkan kesamaan derajat, memupuk kepemimpinan, dan mengembangkan sikap demokratis.¹¹⁵

2. Akhlaksiswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs NegeriJember II tahun pelajaran 2016/2017

a) Akhlak terhadap Allah

¹¹⁴An Nawawy imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Terjemah RiadlusShalihin*, diterjemah oleh Ahmad Najih S.(Surabaya: CV Karya Utama), 394.

¹¹⁵Sofyan Sauri, *Pendidikan*, 65.

Hasil pemaparan diatas tentang akhlak kepada Allah menunjukkan bahwa siswa kelas unggulan sangat sadar akan pelaksanaan ibadah shalat. Shalat merupakan bentuk ketakwaan atau pemeliharaan hubungan kita dengan Allah SWT. dengan melakukan ibadah shalat dan berdo'a semakin mendekatkan kita kepada Allah SWT.

Berakhlak kepada Allah beribadah kepada Allah-Nya melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintah-Nya, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa'a merupakan *makhul* ibadah (otaknya ibadah), karena do'a merupakan pengakuan akan merupakan keterbatasan dan ketidak mampuan manusia, sekaligus pengakuan akan ke-Mahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.¹¹⁶

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwasanya akhlak siswa pada program unggulan (*Full Day School*) dalam halnya akhlak terhadap sesama manusia, seperti akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap sesama teman sangatlah baik. Dengan bersalaman dan mencium tangan, itu menunjukkan bahwa mereka menghormati guru-guru. Sedangkan kepada sesama teman yaitu dengan mereka tidak membuat keributan di madrasah dan menjaga perasaan teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka menjalin hubungan yang baik terhadap guru dan sesama teman.

¹¹⁶Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Surabaya: UIN Maliki Press, 2012), 249.

Hubungan antar manusia ini dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma agama.¹¹⁷

c) Akhlak terhadap lingkungan

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwa akhlak siswa kelas unggulan (*Full Day School*) dalam halnya akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan memelihara dan menjaga apa yang telah di berikan oleh Allah SWT. Dengan memelihara dan menjaga lingkungan seperti memanfaatkan alam terutama tanaman yang ada disekitar.

Akhlak kepada lingkungan hidup, menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani dan nabati, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.¹¹⁸

Agama islam mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan dan alam sekitar. Hal itu juga yang di miliki oleh siswa program unggulan (*Full Day School*) yang ada di MTs Negeri Jember II.

¹¹⁷Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 370.

¹¹⁸Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 101.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Ibadah siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs NegeriJember II tahun pelajaran 2016/2017

Dengan adanya kegiatan keagamaan melaksanakan ibadah shalat berjamaah seperti shalat fardhu, shalat sunnah dhuha, dan tadarus Al-qur'an menjadikan siswa program unggulan (*Full Day School*) semakin mantap dalam ilmu agamanya. Keyakinan mereka sebagai seorang muslim menjadikan mereka rajin mengerjakan shalat fardhu dan sunnah berjamaah serta membaca Al-qur'an. Memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Hal ini menjadikan siswa pada program unggulan tidak hanya terkenal dengan kepintarannya pada ilmu umum, tetapi tidak kalah pentingnya mereka juga pandai dalam ilmu agamanya. Hal ini menjadi seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

2. Akhlaksiswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs NegeriJember II tahun pelajaran 2016/2017

Dalam hal ini ada tiga macam akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, sesama, dan lingkungan. Shalat merupakan bentuk ketakwaan atau pemeliharaan hubungan kita dengan Allah SWT., dengan melakukan ibadah shalat dan berdo'a semakin mendekatkan kita kepada Allah SWT. Sedangkan akhlak kepada sesama dengan cara saling menjaga perkataan dan perasaan orang lain. Akhlak kepada guru dengan cara

menghormatinya dan akhlak kepada teman dengan menjaga perasaan teman, tidak membuat keributan. Dan akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan menjaga dan memelihara lingkungan sekitar, seperti tanaman.

B. SARAN-SARAN

Bagian ini mengemukakan saran yang perlu disampaikan guna peningkatan proses pendidikan kedepan agar lebih baik ditujukan kepada:

1. Kepala MTs Negeri II Jember

Kepala madrasah hendaknya lebih meningkatkan program keagamaannya dalam mengembangkan MTs Negeri Jember II ke depan dengan pengembangan keagamaan pada peserta didik, terutama bagi program unggulan (*Full Day School*). Agar pandangan masyarakat terdapat kelas unggulan yang hanya pintar di ilmu umumnya berubah menjadi pintar dalam ilmu umum dan agamanya.

2. Guru Program Unggulan MTs Negeri JemberII

Guruyang mengajar pada program unggulan diharapkan meningkatkan lagi keprofesionalannya dalam mengajar di kelas unggulan (*Full Day School*), dan perhatiannya terhadap peserta didik sehingga setiap perkembang peserta didik selalu berada di bawah naungan yang rambu-rambunya sudah ditentukan sesuai dengan cita-cita NKRI.

3. Siswa Program Unggulan MTs Negeri JemberII

Siswa program unggulan (*Full Day School*) lebih meningkatkan lagi perilaku keagamaannya, baik ibadah shalat fardhu, sunnah dhuha dan tadarus Al-qur'an. Dan akhlak terpuji lebih di tingkatkan lagi, dengan cara

mendekatkan diri kepada sang pencipta, menghormati guru, berteman baik, dan menjaga lingkungan. Harus bisa benar-benar menjadi peserta didik yang unggul dalam ilmu umum dan ilmu keagamaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Salim, Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al Fahni, M. Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alim, Zezen Zainal. 2008. *The Power Of Shalat Dhuha*. Jakarta: Quantum Media
- Aminudin dkk. 2006. *Membangun karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- An Nawawy imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Terjemah Riadlus Shalihin*, diterjemah oleh Ahmad Najih S. Surabaya: CV Karya Utama
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Menurut Pendidikan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baya'gub, Rusydi. 2013. *Madrasah Dalam Lintas Sejarah Sistem Pendidikan Nasional*. Jember: STAIN Press
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*
- Djamil, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hanafi, RMA. 2001. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: MedPrint Offset
- Karman. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Kasiram, M. 2010. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press

- Kompri, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Lubis, Rif'an. 2016. *Motivasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMP Nuris Jember Tahun Akademik 2015/2016*. IAIN Jember: Skripsi
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Mahfudloh, Umroh. 2004. *Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2004*. STAIN Jember : Skripsi
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Maimun, Agus dan Fitri, Agus Zaenal. 2010. *Madrasah Unggulan*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki.1992. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPUFE
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A Michael. 2007. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhaimin.2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada
- Mustafa.1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasjid, Sulaiman. 1984. *Fiqh Islam*. Jakarta: Kurniua Esa
- Rifa'i, Moh. 1998. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: CV Toha Putra
- Sabiq, Sayyid. 1993. *Fikih Sunnah*. Bandung: AL MA'ARIF
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sauri, Sofyan. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap*. Jakarta: Erlangga
- Subyantoro. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Surabaya: UIN Maliki Press
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2008. *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar*. Bandung: Fokus Media
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2000. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara
- Ulya, Shifatul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Unggulan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Jember Tahun pelajaran 2012/2013*. STAIN Jember : Skripsi
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Zainuraini, "Pengaruh Kelas Unggulan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", 2011. http://zanuraini-rental.blogspot.co.id/2011/08/pengaruh-kelas-unggulan-terhadap-hasil_17.html (diakses 27 juni 2016, pukul 20.30 WIB).

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA PROGRAM UNGGULAN (<i>FULL DAY SCHOOL</i>) DI MTs NEGERI II JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017.	1. Program unggulan	Kelas Unggulan	a) Pengertian kelas unggulan b) Tujuan kelas unggulan c) Visi dan misi program kelas unggulan d) Ketentuan pengelolaan kelas unggulan e) Standar pengelolaan kelas unggulan f) Pembelajaran unggulan	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru program unggulan c. Waka kesiswaan d. Siswa program unggulan 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1 Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif 2 Penentuan sumber data <i>puspositive</i> 3 Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 4 Metode Analisis Data Deskriptif dengan cara: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5 Keabsahan data dengan metode Triangulasi: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi tehnik	1 Bagaimana ibadah siswa program unggulan (<i>Full Day School</i>) di MTs Negeri II Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2 Bagaimana akhlak siswa program unggulan (<i>Full Day School</i>) di MTs Negeri II Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
	2. Perilaku Keagamaan	a. Ibadah b. Akhlak	a) Ibadah shalat fardhu b) Ibadah shalat sunnah dhuha a) Akhlak kepada Allah b) Akhlak terhadap manusia c) Akhlak terhadap lingkungan			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak lokasi penelitian
2. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
3. Kegiatan keagamaan siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.

B. Wawancara

1. Bagaimana Program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.
2. Apa saja kegiatan keagamaan siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.
3. Bagaimana ibadah shalat fardhusiswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.
4. Bagaimana ibadah shalat sunnah dhuhasiswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.
5. Bagaimana akhlak terhadap Allah siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.
6. Bagaimana akhlak terhadap guru siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.
7. Bagaimana akhlak terhadap sesama teman siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.
8. Bagaimana akhlak terhadap lingkungan siswa program unggulan (*Full Day School*) di MTs Negeri JemberII.

C. Dokumentasi

1. Denah lokasi MTs Negeri JemberII.
2. Profl madrasah
3. Sejarah program unggulan (*Full Day School*)
4. Struktur organsasi
5. Data siswa program unggulan (*Full Day School*)
6. Data guru program unggulan (*Full Day School*)

Foto/Hasil Dokumentasi



**Kegiatan shalat dhuha berjamaah putra di MTs Negeri Jember II
di Aula sekolah**



**Kegiatan shalat dzuhur berjamaah putra di MTs Negeri Jember II
di Aula sekolah**



**Kegiatan shalat ashar berjamaah putra di MTs Negeri Jember II
di Aula sekolah**



**Siswa yang terlambat saat pelaksanaan shalat
Melaksanakan shalat di halaman aula**



**Kegiatan shalat Dhuha berjamaah putri di MTs Negeri Jember II
di Mushola sekolah**



**Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah putri di MTs Negeri Jember II •
di Mushola sekolah**



**Kegiatan shalat Ashar berjamaah putri di MTs Negeri Jember II
di Mushola sekolah**



Siswa putri yang berhalangan melaksanakan shalat wajib mengisi absen



Siswa putra dan putri berkumpul di aula
untuk kegiatan baca Tulis Al-Qur'an



Rasa hormat siswa
Dengan mencium tangan gurunya

DENAH

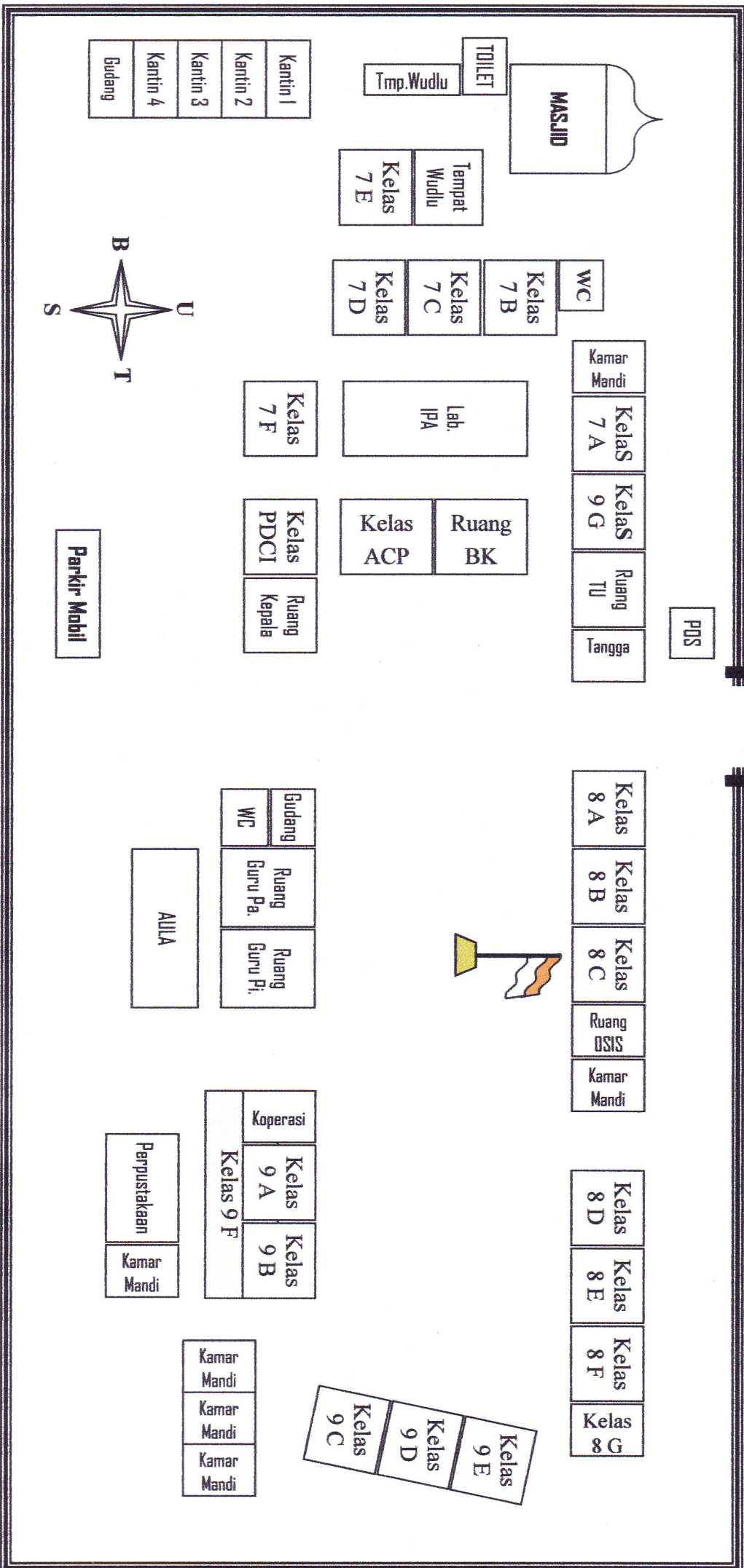
MTS NEGERI JEMBER II

Jalan Merak No.11 Tlp. (0331) 482926 Slawu
 Website : mtsn1jember2.sch.id e-mail : mtsn2jember@gmail.com

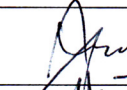





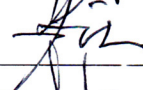
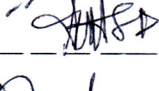
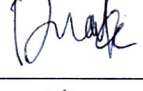
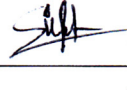

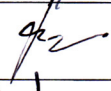

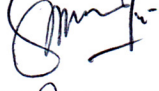
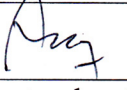
Religious, Professional, Kompetitif

VISI :

Jalan Merak

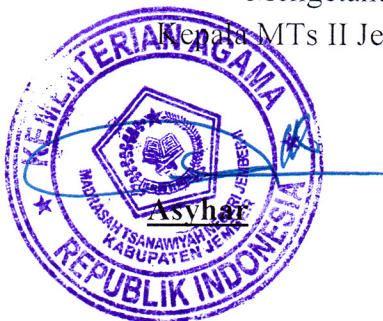


**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTs NEGERI JEMBER II**

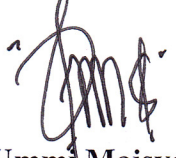
NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	kamis / 18 Agustus 2016	- Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	Jum'at / 19 Agustus 2016	- Meminta izin penelitian di MTs Negeri Jember II.	
3.	Senin / 22 Agustus 2016	- Melakukan observasi lokasi, - Meliputi kegiatan keagamaan di MTs Negeri Jember II.	
4.	Selasa/ 23 Agustus 2016	- Melakukan wawancara kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II.	
5.	Rabu/ 24 Agustus 2016	- Melakukan wawancara kepada Ibu Aisyah	
6.		- Melakukan wawancara kepada Ibu susila	
7.		- Melakukan wawancara kepada Bapak Huda	
8.		- Mewawancarai siswa program unggulan, Septi dwi Andini	
9.		- Mewawancarai siswa program unggulan, Ana Farihatun Rahmah	
11.		- Mewawancarai siswa program unggulan, Bintang Ramadhar	
12.	Selasa/ 30 Agustus 2016	- Melakukan wawancara tentang akhlak siswa. Wawancara dengan bapak Hafid	
13.		- Wawancara kepada Waka Kesiswaan, bapak Abi Sholeh	
14.		- Wawancara dengan siswa program unggulan, Iqbal	
15.	Selasa/ 31 Agustus 2016	- Meminta data kepada bapak Satihan selaku sekretaris pengurus kelas unggulan	
16.	Sabtu/ 03 September 2016	- Mengurus surat selesai penelitian	

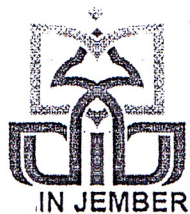
Jember, 03 September 2016

Mengetahui
Kepala MTs II Jember



Mahasiswa/Peneliti


Ummi Maisyaroh
084121007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136

Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

Jember, 09 Agustus 2016

Nomor : B. 1343/In.20/3.a/PP.009/08/2016
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala MTs Negeri II Jember
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Ummi Maisyaroh
NIM : 084 121 007
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Staf Tata Usaha
3. Guru yang bersangkutan

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“PERILAKU KEAGAMAAN SISWA PROGAM UNGGULAN (FULL DAY) DI MTs NEGERI II JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 1971106122006 04 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II
Jl. Merak No. 11 (0331) 482926 Jember - 68116
website : mtsnjember2.com email : mtsn2jember@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.301/Mts.13.02/PP.00.5/09/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ummi Maisyaroh
NIM : 084121007
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian dari tanggal 18 Agustus sampai dengan 03 September 2016, dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II dengan judul : ***"Perilaku Keagamaan Siswa Program Unggulan (Full Day School) di MTs Negeri Jember II"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 3 September 2016
Kepala

Asyhar

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummi Maisyaroh

NIM : 084 121 007

Fakultas /Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Balai Sepuak, 27 Desember 1994

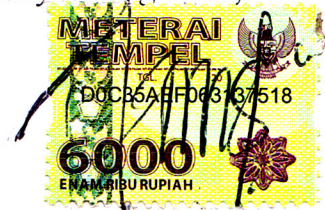
Alamat : Balai Sepuak-Kecamatan Belitang Hulu-Kabupaten

Sekadau-Pontianak-Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul *“Perilaku Keagamaan Siswa Program Unggulan (Full Day School) di MTs Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/2017”* adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 September 2016
Saya Yang Menyatakan



Ummi Maisyaroh

NIM. 084 121 007

BIODATA PENULIS



Nama : Ummi Maisyaroh

Tempat, Tanggal Lahir : pontianak, 27 Desember 1994

Fakultas/Prodi : FTIK/ PAI

Alamat : Balai Sepuak
Belintang Hulu – Sekadau – Pontianak
Kalimantan Barat

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 01 Belintang Hulu (2006)
SMP Negeri 01 Belintang Hulu (2009)
MAN Srono (2012)